

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI 1 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

IZZATUL MUSLIMAH FIRAMADHANI

NIM : 204101090006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI 1 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris IPS

Oleh:

Izzatul Muslimah Firamadhani

NIM . 204101090006

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

NIP : 1994030320201220055

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI MTs NEGERI 1 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris IPS

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Oktober 2024

Tim penguji

Ketua


FIORU MAFAR, M.IP.
NIP. 19807292019031004

Sekretaris


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
NIP. 198711212020122002

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
2. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
ذَلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اهْتَدَىٰ ۚ ٣٠

Artinya : “Itulah kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Najm 53: ayat 30)*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Surat An-Najm (53) ayat 30-62, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Kementerian Agama RI, 2024).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkah yang selalu berikan Allah SWT karena berkat limpah rahmat yang telah diberikan penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya penulisan ini dipersembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan pengorbanan, dukungan, serta kasih sayang. Dengan penuh rasa bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Sucipto dan ibu Umi Kulsum. Penulis ucapkan terima kasih karena telah merawat, mendidik penulis dari kecil hingga sekarang, yang memilhkan lingkungan-lingkungan baik kepada penulis, memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan hal-hal baik dan selalu mendoakan setiap waktunya juga memberikan saran-saran untuk segera menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Kedua kakak penulis, Uci Officinarum dan Akhmad Tomi Firdaus yang turut memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Izzatul Muslimah Firamadhani, 2024 : “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024”

Kata Kunci : Model Pembelajaran *snowball throwing*, Mata Pelajaran IPS MTs, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Pada era sekarang perkembangan sistem pendidikan mulai berkembang sangat cepat seiring berjalannya waktu hingga mulai memperkenalkan dan menerapkan berbagai jenis model pembelajaran dengan tujuannya menyesuaikan kebutuhan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar. Di MTs Negeri 1 Lumajang pada pembelajaran IPS di kelas VII tahun pelajaran 2023/2024 berhasil membuat siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Fokus penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang?. (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang?. (3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang?.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model milik Miles and Huberman yaitu ; kondensi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada uji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat alur tujuan pembelajaran bersama-sama per-rumpun mapel, dan tiap guru membuat modul ajar, serta mempersiapkan materi juga perangkat peembelajarannya masing-masing. (2) penerapan pembelajaran pada penelitian ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. (3) pada evaluasi ini guru mengambil nilai melalui penskorran dan monitoring pembelajarannya dilakukan pada pertengah semester.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam atas hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul “**Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024**”. Skripsi ini disusun untuk menuntaskan mata kuliah yang penulis ambil agar dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu(S) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M. M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mendukung, membangun serta memberikan fasilitas kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan atas penulisan skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan skripsi ini.
4. Fiqru Ma'far, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses pengajuan judul skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tingkat strata satu saat ini.
6. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan penuh selama proses penulisan skripsi ini hingga akhir.
7. Jailani, S.Ag., M.A., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitiannya.
8. Yulianita Istiqhomatus Sa'idah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII-C yang telah membersamai penulis dalam melakukan penelitian dan juga memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

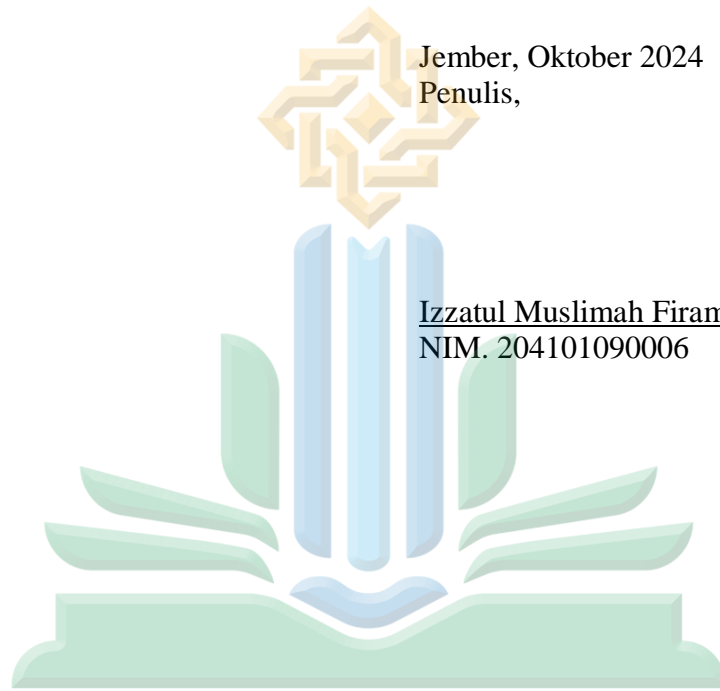
Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena hal tersebut, kritik dan saran secara konstruktif sangat peneliti harapkan dengan harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Semoga ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari tuhan yang maha esa.

Jember, Oktober 2024

Penulis,

Izzatul Muslimah Firamadhani

NIM. 204101090006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49

C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR LAMPIRAN.....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

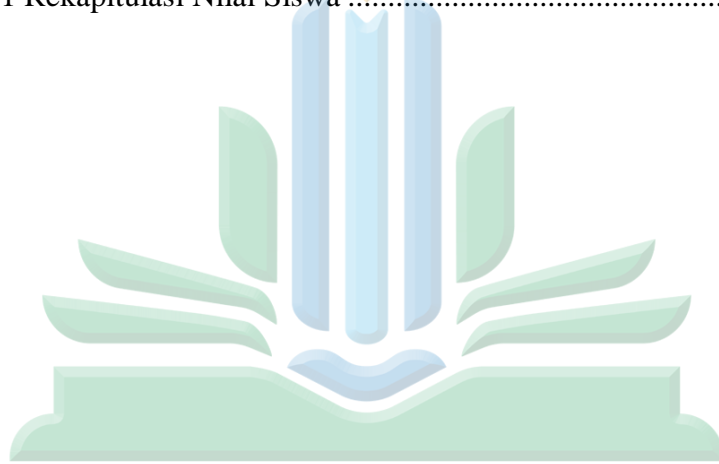
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2. 2 Fase Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	27
Tabel 4. 1 Profil Madrasah.....	47
Tabel 4. 2 Data Pengurus MTs Negeri 1 Lumajang 2023/2024	48
Tabel 4. 3 Perbandingan Observasi.....	68
Tabel 4. 4 Hasil Temuan	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Setelah wawancara dengan Kepala Madrasah	148
Gambar 2 Setelah wawancara dengan Waka Kurikulum.....	148
Gambar 3 Wawancara dengan Guru Mapel IPS Kelas VII-C.....	149
Gambar 4 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	149
Gambar 5 Kegiatan Presentasi	150
Gambar 6 Pelemparan Glundungan Kertas.....	150
Gambar 7 Monitoring Pembelajaran.....	151
Gambar 8 Sesi Tanya Jawab Pertanyaan	151
Gambar 9 Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas VII-C	152
Gambar 10 Setelah Mewawancarai Perwakilan Siswa Kelas VII-C	152
Gambar 11 Rekapitulasi Nilai Siswa	154



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era sekarang perkembangan sistem pendidikan mulai berkembang sangat cepat seiring berjalannya waktu hingga mulai memperkenalkan dan menerapkan berbagai jenis model pembelajaran dengan tujuannya menyesuaikan kebutuhan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ialah terjemahan dari kata *instruction*, yang diperkirakan atau diasumsikan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media pembelajaran seperti media cetak (gambar-gambar peta, globe dan lain sebagainya), visual, audio, dan lainnya untuk mendorong guru dalam mengelola proses belajar mengajar dari guru sebagai sumber belajar serta fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar¹.

Jadi, pembelajaran merupakan seluruh aktivitas kegiatan yang didalamnya meliputi tentang lingkungan dan informasi yang tersusun dengan tujuan agar siswa dengan mudah dapat belajar. Lingkungan yang dimaksud ialah seperti tempat pembelajaran berlangsung tetapi selain tempat juga media pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran berlangsung untuk memberikan informasi, juga dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan menciptakan lingkungan yang mumpuni maka tujuan guru agar dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 102.

telah dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau pada kurikulum merdeka disebutnya modul ajar, dan juga bertujuan guru untuk membantu siswa supaya dapat menerima materi saat belajar.

Belajar merupakan proses dari usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara hampir keseluruhan menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, terjadi karena hasil dari suatu latihan atau kebiasaan dalam interaksinya di lingkungan sekitar². Oleh karena hal tersebut pendidikan menjadi sebuah pilihan utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kedepannya. Pendidikan juga tuntunan dalam hidup manusia selama keberlangsungan hidupnya yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjelaskan bahwa Pemerintah Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial³.

Model pembelajaran ialah definisi dari lingkungan pembelajaran, yang didalamnya termasuk juga perilaku guru dalam menerapkan sebuah pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak fungsinya dari proses perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum dan bahan-bahan pembelajaran termasuk juga media pembelajaran yang akan digunakan dalam

² Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018), 172.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2003*, 3

pembelajaran⁴. Jadi, model pembelajaran adalah menggambarkan tentang pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru ketika mengajar saat di kelas dan menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam suatu materi pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dari disini dapat dipahami bahwa model pembelajaran digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan juga kemampuan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun ayat dari Al-Qur'an yang mendukung bahwa pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa adalah dalam Al-Qur'an surat An-Najm/53 ayat 30 :

ذٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهٖ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَن اهْتَدٰى ۗ ۝۳۰

Artinya : “Itulah kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui”⁵.

Model pembelajaran memiliki beberapa macam bentuk model salah satunya yaitu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *snowball throwing* yang termasuk tipe dari model pembelajaran kooperatif. *Snowball Throwing* ialah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

⁴ Hariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 172.

⁵ Al-Qur'an Surat An-Najm (53) ayat 30-62, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Kementerian Agama RI)

throwing menggunakan pemahaman siswa dalam memecahkan persoalan yang ada dalam kertas yang dilemparkan oleh temannya⁶.

Snowball throwing dalam terjemahan bahasa Indonesia artinya lemparan bola salju, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini siswa diminta untuk membuat kelompok kecil yang berisikan beberapa siswa untuk membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan pertanyaan tersebut ditulis dalam kertas yang mana kertas tersebut dibentuk menjadi seperti bola dan dilemparkan ke kelompok lain agar pertanyaan pada kertas tersebut dijawab oleh kelompok lain dan sebaliknya⁷. Jadi, pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dari mulai merumuskan pertanyaan hingga menjawab pertanyaan dari temannya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 7 ayat (4), IPS pada SMP/MTs/SMPLB dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi⁸. Maka dari itu, mata pelajaran IPS hanya ada di jenjang SMP/MTs/SMPLB karena dalam mata pelajaran IPS yang ada pada jenjang SMP/MTs/SMPLB merupakan sebuah gabungan dari mata pelajaran

⁶ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2019), 139.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 174.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6

Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, Politik, Hukum dan Budaya yang materinya telah dibuat sesederhana mungkin serta disesuaikan dengan pada bidang yang akan diajarkan agar siswa dapat memahami dan dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakatnya.

Dalam ilmu sosial berisikan tentang nilai-nilai, teori, konsep, serta pengetahuan dalam membekali siswa sebagai warga negara dengan memiliki kemampuan dalam menggunakan ide, kreatifitas, dan juga pengetahuannya dalam mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat lingkungan sekitarnya⁹.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini ialah tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. Penelitian tersebut antara lain telah dilakukan oleh Naina Rahma, dalam penelitiannya tentang studi kasus penelitian “Implementasi model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar” dijelaskan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* membuktikan bahwa dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran IPS disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai ke-8 yang cenderung banyak mengalami peningkatan terutama pada saat pertemuan ke-5 yang lebih banyak

⁹ Parwanti, *Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Dalam Pembelajaran IPS SMP* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 18.

memperhatikan pembelajaran dan mereka tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya baik saat pada waktu permainan, menyampaikan kesimpulan, dan bertanya mengenai hal-hal yang kurang mereka pahami¹⁰.

Edho Satria Pratama, dalam jurnal penelitiannya meneliti tentang “implementasi *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS di SMP PKBM Beringin Rindang Surabaya” berdasarkan hasil dari penelitiannya ditemukan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi Flora dan Fauna dapat meningkatkan keaktifan peserta didik PKBM Beringin Rindang. Pengaruh atau dampak menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS ini sangat besar dimana yang biasanya anak-anak yang putus sekolah malas dalam belajar namun dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan kreatifitas berfikir peserta didik¹¹.

Eka Yusnaldi, dalam jurnal penelitiannya tentang studi kasus “Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Jenjang Sekolah Dasar” dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ternyata lebih efektif karena membuat anak kelas III di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang merasa gembira, menyenangkan, dan bersemangat dalam belajar yang hasilnya yaitu sebagian

¹⁰ Naina Rahma et al., “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 12 (2023): 1621–32.

¹¹ Edho Satria Pratama, “Implementasi Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS Di Smp PKBM Beringin Rindang Surabaya” (2024).

besar dari siswa tersebut telah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang memahami terhadap materi yang telah disampaikan¹².

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan pada pembelajaran IPS dengan tema potensi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat sekolah menengah pertama tepatnya pada kelas VII.

Melalui observasi awal yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang guru mata pelajaran IPS terapkan seperti salah satu contohnya dalam observasi ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang telah diterapkan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang telah guru sampaikan dan guru dapat mengukur atau menilai pemahaman siswa sampai mana, agar suasana dalam belajar lebih seru tidak monoton mendengarkan penjelasan dari guru saja. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwig* di MTsN 1 Lumajang memiliki langkah-langkah yang mengikuti kondisi kelas yang sedang memakai model pembelajaran *snowball throwing* yaitu kelas 7C yang ada dalam penelitian ini dengan langkah-langkah setiap kelompok yang telah terbentuk membuat soal sebanyak anggota kelompoknya masing-masing dan setelahnya kertas yang telah dibuat seperti bola dilemparkan kedepan kelas tepatnya di bawah papan tulis dan

¹² Eka Yusnaldi et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30117–26.

perwakilan kelompok atau yang telah ditunjuk sebagai ketua kelompok mengambil secara acak kertas yang telah dilempar oleh seluruh kelompok¹³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yang juga mengajar pada kelas yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu ustadzah Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd di MTsN 1 Lumajang konteks permasalahannya pada pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru, dalam mengukur pemahaman siswa sampai mana mereka memahami tentang materi yang telah dijelaskan guru menggunakan metode ceramah tersebut tidak hanya sekedar dengan menggunakan soal berbentuk tulis namun juga berbentuk lisan yang mana dapat menggunakan waktu yang cukup banyak sehingga tidak efektif. Maka dari itu, ustadzah Yulianita menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* agar siswa dapat belajar lagi sebelumnya karena setelahnya harus membuat dan menjawab pertanyaan dari teman-teman sekelasnya, dari hal tersebut dapat dinilai bagaimana siswa membuat dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya dan juga mengukur pemahaman siswa dari penjabaran jawabannya¹⁴.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di MTsN 1 Lumajang termasuk berhasil dengan dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 80 dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di MTs Negeri 1 Lumajang 70, karena siswa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran yang

¹³ Observasi di MTsN 1 Lumajang, 10 Januari 2024

¹⁴ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Januari 2024

telah ditentukan oleh guru yaitu model pembelajaran *snowball throwing*, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memahami materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru karena siswa harus bisa membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang telah dilempar oleh teman sekelasnya, dengan kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* tersebut siswa dapat memahami keseluruhan materi yang telah guru berikan sebelumnya. Maka dari hasil penjabaran saat mewawancari guru IPS di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang. Dari adanya studi kasus yang telah dijabarkan diatas dalam penelitian ini maka dalam hal tersebut memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan “Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini agar dapat meningkatkan serta mengembangkan pemahaman tentang penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan peneliti ilmu dan lebih mendalami untuk mempelajari tentang implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024, dengan harapan sebagai bekal awal peneliti ketika telah terjun dalam dunia pendidikan di tingkat MTs/SMP.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan sebagai masukan bagi MTsN 1 Lumajang terhadap keterampilan penerapan serta kontribusi yang baik bagi MTsN 1 Lumajang berupa bahan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

c. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada penelitian ini dibuat dengan harapan agar referensi di perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bertambah khususnya pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan mengkaji tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing*.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang tahun ajaran 2023/2024. Maka dari itu ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar sesuai dengan pemahaman makna yang ada.

1. Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing*

Implementasi atau penerapan adalah suatu tindakan atau aktivitas untuk mempraktekkan suatu sistem, teori, metode, atau sejenisnya yang terencana dan untuk mencapai tujuan pada penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. *Snowball throwing* dalam terjemahan bahasa Indonesia artinya lemparan bola salju. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan diawali membuat kelompok kecil yang diwakilkan oleh ketua kelompok untuk menjelaskan tugas yang telah diarahkan oleh guru, setelahnya tiap siswa membuat pertanyaan pada kertas dan dibentuk bulat menyerupai bola pada kertas pertanyaan tersebut kemudian dilemparkan ke siswa lain yang setiap siswa menjawab pertanyaan dari bola kertas yang diperolehnya.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau pembelajaran IPS ialah suatu susunan rancangan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau pada

kurikulum merdeka disebutnya modul ajar. Pembelajaran IPS meliputi tentang ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, politik, hukum, dan budaya yang telah disederhanakan dengan bertujuan untuk membentuk serta membekali siswa yang dapat memecahkan masalah atau isu sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitarnya ketika menjadi warga negara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisikan tentang deskripsi dalam alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adanya gambaran singkat dalam sistematika pembahasan ini dapat mempermudah pada pembaca dalam memahami isi bahasan dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang dua sub bab yaitu tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisikan tentang penelitian yang hasilnya relevan dengan penelitian ini, sedangkan kajian teori berisikan tentang teori yang dijadikan pendukung dalam melakukan penelitian dengan disesuaikan pada fokus penelitian.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini menjelaskan tentang hasil temuan dari penelitian yang berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V berisi tentang Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah dari fokus penelitian dan saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pada skripsi ini dilakukan pada tahun 2022 oleh Siti Rohmada Maulidah dari Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan". Dalam penelitian menjelaskan bahwa permasalahannya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran, antusiasme serta keterlibatan siswa dalam belajar masih kurang karena pada saat proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan guru kurang maksimal dalam mengelola model pembelajaran yang digunakan guru seringkali menggunakan metode ceramah yang kemudian siswa hanya mendengarkan guru memberikan materi setelahnya guru mengajak siswa untuk membaca dan menulis materi yang mempunyai cakupan luas yang mengakibatkan siswa kurang aktif ketika pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan serta mendeskripsikan hasil dan mendeskripsikan kendala dan solusi atas kendala dalam implementasi model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum

Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di jenjang SMP/MTs dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian yang berbeda¹⁵.

2. Siti Nurhanah dan Taukhid Mubarak pada jurnal penelitian yang telah ditelitinya pada tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Model *Snowball Throwing*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis observasi kualitatif dengan lokasi penelitiannya di SDN Kluwut 02 Kecamatan Balukamba Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Hasil dari penelitian tersebut terdapat keefektifan dengan berdasarkan teori kondisi pembelajaran efektif seperti teori kolaborasi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan dalam Tanya jawab siswa memiliki hasil peningkatan dari sebelumnya. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan pada penelitian ini ialah sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan model *snowball throwing* pada pembelajaran. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ini, yaitu terletak pada lokasi penelitiannya, pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya berada di jenjang SD tepatnya di SD Kluwut 02 dengan penerapan pembelajarannya pada mata

¹⁵ Siti Rohmana Maulidah, “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan” (Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

pelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya berada di MTs Negeri 1 Lumajang dengan penerapan pembelajarannya pada mata pelajaran IPS. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian dalam penelitian tersebut yang terfokus pada efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini fokus penelitiannya hanya implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*¹⁶.

3. Nunung Sari Dewi, dkk. Melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 06 Rambang” pada tahun 2023. Dari temuan pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berguna untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki suatu tujuan yaitu agar memperkuat identitas bangsa, memperkaya pengetahuan tentang sejarah, serta kebudayaan Indonesia, juga memperkuat kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien serta dapat bersaing di era sekarang atau yang biasa disebut dengan era globalisasi. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan pada suatu pembelajaran dan menggunakan metode

¹⁶ Siti Nurhanah and Tauhid Mubarak, “Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Model Snowball Throwing,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1 (2024): 159–69.

penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian serta subyek penelitiannya yang mana fokus penelitiannya terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini terfokus pada pembelajaran mata pelajaran IPS, perbedaan lainnya yang dapat jelas terlihat ialah pada lokasi penelitiannya terletak di SDN 06 Rambang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini tertelak di MTs Negeri 1 Lumajang¹⁷

4. Penelitian pada skripsi yang dilakukan oleh Nur Ardhillah pada tahun 2020 dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII-D SMP An Nur Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah ingin mengetahui penggunaan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII-D SMP An Nur Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada penelitiannya ditemukan hasil penelitian bahwa penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun mendapatkan hasil nilai pada evaluasi pembelajaran yang cukup signifikan dari nilai rata-rata *pretest* 69 menjadi 82 pada *posttest*. Jadi, metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran keterampilan menulis

¹⁷ Nunung Sari Dewi, Magdad Hatim, and Nyiayu Fahriza Fuadiah, “Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 06 Rambang,” *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 192–200.

pantun di SMP An Nur Jakarta. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu menggunakan *snowball throwing* untuk pembelajaran, menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitiannya, serta tujuan penelitiannya yang ingin mengetahui bagaimana penggunaan *snowball throwing* pada pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yang berada di SMP An Nur Jakarta sedangkan pada penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini ialah berada di MTs Negeri 1 Lumajang, perbedaan lainnya ialah dapat dilihat dari penerapan *snowball throwing* pada penelitian tersebut diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah pada pembelajaran mata pelajaran IPS¹⁸.

5. Eka Yusnaldi, dkk. Melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Jenjang Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahannya ialah mayoritas guru menggunakan metode ceramah sehingga guru sebagai pusat kendali dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan siswa kurang aktif selama pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan, membaca, serta menghafal materi yang telah disampaikan guru. Penelitian yang dilakukan di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang menggunakan metode

¹⁸ Nur Ardhillah, “*Penggunaan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII-D SMP An Nur Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* membuktikan bahwa lebih efektif karena membuat anak gembira, menyenangkan dan bersemangat dalam belajar dan hasilnya yaitu sebagian besar dari siswa tersebut telah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang dapat memahami materi yang telah disampaikan. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini ialah sama-sama menggunakan *snowball throwing* terhadap suatu pembelajaran, sama-sama menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif, dan objek pembelajarannya sama-sama pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian pada penelitian tersebut menerapkan pada kelas III SD sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini subyek penelitiannya ada pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Lumajang serta materi yang dibahas dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini¹⁹.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Rohmada Maulidah, 2022, Implementasi Model Pembelajaran	• Penelitian ini sama-sama menerapkan	• Lokasi penelitian • Fokus penelitiannya

¹⁹ Yusnaldi et al., “Penerapan Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Jenjang Sekolah Dasar.”

	<p><i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan</p>	<p>model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran mata pelajaran IPS di jenjang SMP/MTs/SMP LB</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<p>pada peningkatan keaktifan belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Penelitian
2.	<p>Siti Nurhanah dan Taukhid Mubarak, 2024, Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Model <i>Snowball Throwing</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menerapkan model <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitiannya pada siswa SD • Lokasi penelitian • Fokus penelitiannya yang terfokus pada efektivitas • Tujuan penelitian
3.	<p>Nunung Sari Dewi, Magdad Hatim, Nyiayu Fahriza Fuadiah. 2023, Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 06 Rambang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menerapkan model <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitiannya pada siswa SD kelas V • Lokasi penelitian • Fokus penelitiannya yang terfokus pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia
4.	<p>Nur Ardhillah, 2020, Penggunaan Metode <i>Snowball Throwing</i> Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII-D SMP An Nur Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menerapkan model <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif • Tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Fokus penelitiannya yang terfokus pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia

		penelitian • Subyek penelitian pada siswa kelas VII	
5.	Eka Yusnaldi, Fadiah Adlina, Erina Damayanti, Arfatussalamah Tanjung, Nina Aldila Berutu, dan Khairina Janani. 2023, Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Jenjang Sekolah Dasar	• Penelitian ini menerapkan model <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	• Subyek penelitiannya pada siswa SD kelas III • Lokasi penelitian • Fokus penelitiannya yang terfokus pada materi kegiatan ekonomi • Tujuan penelitian

Berdasarkan dari data penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbaruan dalam mengembangkan penelitian sebelumnya. Adapun tata letak keterbaruannya dapat dilihat dari fokus penelitian serta pada situs penelitian yang diteliti. Pada fokus penelitian ini lebih memfokuskan dalam mengkaji tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sementara dalam situs penelitiannya dilakukan pada jenjang SMP/MTs/SMPLB yang terdapat pada sekolah MTsN 1 Lumajang dengan materi pada tema potensi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di kelas VII. Faktor pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh beberapa guru yang mengajar di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga memiliki ketertarikan untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Model pembelajaran

Menurut Udin model pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang konseptual dengan melukiskan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran mempunyai fungsi untuk sebagai petunjuk bagi perancang pembelajaran dan pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran²⁰.

Arend menyatakan bahwa memilih sebuah istilah model pembelajaran berdasarkan dengan 2 alasan yang penting. Pertama, istilah model mempunyai makna atau arti yang luas dari hanya sekedar pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau skema konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan secara sistematis atau teratur dalam pengadaan kegiatan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan pembelajaran atau kompetensi belajar. Dalam arti lain maka model pembelajaran ialah suatu rancangan atau prosedur kegiatan belajar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan

²⁰ Hendy Hermawan, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: CV Citra Praya, 2006), 3.

baik, teratur, menarik, dapat dengan mudah dipahami serta sesuai dengan langkah-langkah yang berurutan yang jelas²¹.

Fungsi dari model pembelajaran ialah untuk dipergunakan sebagai petunjuk atau sebagai suatu pedoman bagi pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran dapat menentukan perangkat pembelajaran seperti media, bahan, serta sumber belajar yang akan dipakai dalam suatu pembelajaran tersebut²².

Jadi model pembelajaran ialah suatu pendekatan dengan strategi, teknik, maupun metode untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karena dalam menentukan model pembelajaran juga telah menentukan bahan atau media atau alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran *snowball throwing* menurut Agus Suprijono :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan
- 2) Lalu, guru mengintruksikan agar membentuk sebuah kelompok kecil dengan ketua kelompoknya, lalu memberikan penjelasan materi tentang materi kepada setiap ketua kelompok

²¹ Nono Mulyono, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Rizqi Press, 2018), 89.

²² Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 24.

- 3) Ketua kelompok menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya pada saat kembali ke kelompoknya masing-masing
- 4) Setiap siswa diberikan selembar kertas kerja agar menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah diijelaskan oleh ketua kelompoknya masing-masing
- 5) Kertas kerja yang telah berisikan pertanyaan tersebut dibentuk bulat menyerupai bola dan dilemparkan kepada siswa dari kelompok lain
- 6) Siswa yang telah mendapat kertas dari hasil lemparan kertas kemudian menjawab
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup²³.

Menurut Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul model-model pengajaran dan pembelajaran, sintak langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yaitu, sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan atau disajikan dalam pembelajaran kali ini
- 2) Guru membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil serta memanggil masing-masing setiap ketua kelompok untuk menyampaikan penjelasan tentang materi

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 128.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan guru kepada teman sekelompoknya
- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja agar dapat menuliskan satu pertanyaan apapun tentang materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 5) Siswa dengan kertas kerja yang telah berisikan pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola yang berisikan pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut secara bergantian
- 7) Guru mengevaluasi serta menutup pembelajaran²⁴.

Ada juga langkah-langkah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini yang dikemukakan oleh Isnu Hidayat, seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut yaitu :

- 1) Pendidik memberikan pengantar mengenai materi yang akan disajikan
- 2) Pendidik membentuk beberapa kelompok kecil yang berisikan siswa dan memanggil setiap ketua kelompok masing-masing untuk diberikan penjelasan tentang materi

²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 226.

- 3) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, lalu menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompok
- 4) Setiap peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang terkait tentang materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 5) Kertas yang telah berisikan pertanyaan tersebut oleh peserta didik dibentuk menjadi seperti bola, kemudian dilemparkannya dari teman satu ke yang lainnya selama kurang lebih dari lima belas menit
- 6) Setelah peserta didik mendapatkan satu bola kertas yang berisikan pertanyaan tersebut, berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut secara bergantian
- 7) Pendidik mengevaluasi dan juga menutup pelajaran²⁵.

Selain langkah-langkah pembelajaran ada juga fase-fase dalam model pembelajaran *snowball throwing* yang harus dilakukan oleh guru²⁶, yaitu :

Tabel 2.2
Fase Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan juga motivasi	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran yang akan ditempuh dan memberikan motivasi kepada siswa
Fase 2 Menyajikan informasi	- Menyajikan informasi terkait materi pembelajaran kepada siswa

²⁵ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 140.

²⁶ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 175.

<p>Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi kepada siswa tentang langkah-langkah pelaksanaan menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> yang akan dipakai pada pembelajaran kali ini - Mengintruksikan siswa untuk membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang atau menyesuaikan jumlah siswa yang ada di kelas
<p>Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil setiap ketua kelompok dan memberikan penjelasan materi tiap kelompok serta memberikan pembagian tugas kelompok - Mengintruksikan ketua kelompok untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan materi serta pembagian tugas yang telah diberikan oleh guru dengan anggota kelompoknya - Setiap kelompok diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada ketua kelompok - Meminta setiap kelompok untuk menggulung dengan membentuk seperti bola pada kertas kerja berisikan pertanyaan tersebut dan dilemparkan kepada kelompok lain - Mengintruksikan setiap kelompok yang telah mendapatkan kertas kerja berisikan pertanyaan dari kelompok lain untuk didiskusikan pada kelompoknya untuk mendapatkan jawaban dan dituliskan pada kertas kerja tersebut
<p>Fase 5 Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban dari pertanyaan yang telah didapatkan dari kelompok lain dan seluruh siswa mengkoreksi jawaban yang telah dibacakan

Fase 6 Memberikan penilaian atau penghargaan	- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok
---	--

Jadi, kesimpulan dari langkah-langkah serta fase pada model pembelajaran *snowball throwing* ini ialah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan disertai adanya ketua kelompok, selanjutnya guru menyampaikan tugas terkait materi yang dipelajari kali ini kepada ketua kelompok, lalu ketua kelompok menyampaikan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada anggota kelompoknya yang mana tugasnya ialah setiap anak membuat soal dan dituliskan pada lembar kertas kerja yang telah guru berikan, dan setelah soal yang dibuat telah dituliskan pada kertas tersebut lalu siswa diminta untuk membentuk lembar kertas tersebut menjadi seperti bola lalu dilemparkan kepada teman yang lain dengan diberikan waktu oleh guru, setelah waktu yang diberikan oleh guru telah selesai maka bola kertas yang didapatkan itulah yang dijawab oleh siswa dan jawabannya dikoreksi secara bersama-sama agar siswa dapat lebih memahami materi yang dibahas.

c. Kekurangan model pembelajaran *snowball throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kekurangan dari beberapa pendapat, seperti yang dikemukakan oleh Isnun Hidayat bahwa model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan utama yakni

berupa cakupan pengetahuan yang kurang luas karena hanya berasal dari pengetahuan peserta didik saja²⁷.

Kekurangan-kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing* juga dikemukakan oleh Aris Shoimin, yaitu:

- 1) Pemahaman siswa hanya terpaku pada materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok sehingga pertanyaan yang dituliskan oleh siswa hanya seputar materi yang telah dijelaskan
- 2) Ketua kelompok yang kurang mampu menjelaskan dengan baik akan menjadi penghambat untuk anggota kelompoknya dalam memahami materi sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mendiskusikan materi pelajaran
- 3) Kelas sering gaduh atau kurang kondusif sebab yang membuat kelompok adalah siswa sendiri²⁸.

Kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing*

menurut Miftahul Huda ialah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya bertumpu pada pemahaman siswa yang hanya ia ketahui saja, dan sering kali model pembelajaran *snowball throwing* ini berpotensi mengacaukan waktu dan suasana daripada mengefektifkannya²⁹.

²⁷ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 141.

²⁸ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 176.

²⁹ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*, 228.

d. Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing*

Kelebihan yang ada pada model pembelajaran ini ialah membuat siswa merasa seperti bermain karena melempar bola dengan kertas kepada siswa lain, membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan soal yang ia dapatkan karena siswa tidak mengetahui tentang pertanyaan yang dituliskan oleh siswa lain di bulatan kertas, pembelajaran lebih efektif, dan ketiga aspek seperti kognitif, afektif, psikomotor dapat tercapai³⁰. Juga ada beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu :

- 1) Suasana belajar menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola-bola kertas kepada teman yang ada di kelompok lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya karena diberikan kesempatan untuk membuat dan menjawab soal.
- 3) Siswa terlibat aktif saat pembelajaran.
- 4) Guru tidak terlalu kesusahan dalam membuat media pembelajaran karena siswa akan terjun langsung dalam praktek³¹.

Ada juga kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* yang dikemukakan oleh Mifathul Huda bahwa kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* ialah melatih siswa untuk lebih

³⁰ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 176.

³¹ Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual Dengan Snowball Throwing Teaching* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 126-127.

tanggap menerima pesan dari orang lain serta menyampaikan pesan tersebut kepada teman sekelompoknya, untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuannya³².

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut Wina Sanjaya ialah terjemahan dari kata *instruction*, yang telah diperkirakan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami dan mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media seperti, media dari bahan cetak, media berupa gambar, audio, dan lainnya sehingga semua itu dapat menggerakkan terjadinya sebuah perubahan dari peranan guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, dari yang awalnya guru sebagai sumber belajar setelahnya menjadi fasilitator dalam belajar mengajar³³.

Jamil dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi” mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan yang telah tersusun secara teratur dan terencana untuk memudahkan siswa memahami suatu pembelajaran dengan melibatkan informasi dan lingkungan. Lingkungan yang disebutkan disini bukan tentang lokasi pembelajaran tetapi perihal media pembelajaran, metode pembelajaran, peralatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud Jamil dalam bukunya yang berjudul

³² Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*, 226-227.

³³ Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 102.

“Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi” yaitu meliputi upaya yang pendidik atau guru lakukan untuk menuntun siswa agar dapat menerima materi pengetahuan yang telah guru berikan dan membantu untuk meencapai tujuan pembelajaran³⁴.

Pembelajaran menurut Mudjiono dan Dimiyati ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang telah terprogram atau terencana yang ada dalam desain instruksional, dengan tujuan untuk agar siswa belajar secara aktif, dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar³⁵.

Gagne dan Briggs berpendapat dalam Lefudin tentang pembelajaran atau *instruction* ialah sebuah sistem dengan tujuan memberi sokongan dalam proses belajar, di dalamnya terisikan sekumpulan kegiatan proses belajar yang telah dirancang untuk mempengaruhi serta mendukung tujuan dari proses belajar siswa yang sifatnya internal³⁶.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mempunyai makna sitem yang telah disusun dengan adanya guru dan siswa dalam memiliki tujuan yang sama dari proses belajar dengan waktu yang telah ditentukan.

³⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 76.

³⁵ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 62.

³⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13.

b. Pengertian IPS

Abu Ahmadi berpendapat bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari beberapa disiplin ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan untuk penggunaan suatu program pendidikan pada tingkat sekolah³⁷.

Menurut Mulyono Tj dalam buku karya Toni Nasution menyatakan bahwa IPS merupakan *interdisciplinary approach* atau dalam artiannya merupakan pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu sosial. IPS sendiri merupakan bentuk kesatuan dari cabang-cabang ilmu sosial yang ada seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ilmu politik, dan lain sebagainya yang ada pada ilmu sosial³⁸.

Nu'man Soemantri memberikan makna tentang pendidikan IPS di sekolah sebagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang telah diadaptasi serta disederhanakan, serta kegiatan dasar masyarakat yang diorganisasikan dan telah disajikan dalam bentuk ilmiah dan pedagogis atau psikologis dalam tujuan pendidikan³⁹.

Definisi IPS yang dikemukakan oleh Sa'dun ialah IPS sebagai wujud pendekatan interdisipliner dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial

³⁷ Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 2-3.

³⁸ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 71.

³⁹ Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 92.

yang telah disederhanakan dan dipadukan dengan tujuan pengajaran di sekolah⁴⁰.

Ilmu pengetahuan sosial dari pendapat Moh. Sutomo bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disebut dengan IPS merupakan sebuah disiplin ilmu yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan praktis (*Applied Science*), disebabkan dari berbagai sejarahnya bahwa untuk menyelesaikan berbagai konflik maupun kekacauan di dalam satu wilayah⁴¹.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan dari ilmu sosial. Disederhanakan karena bertujuan untuk dilakukannya pengajaran ilmu sosial tersebut pada sekolah.

c. Tujuan ilmu pengetahuan sosial

Hartomo dan Arcinum Aziz berpendapat tentang tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mempunyai tujuan untuk peserta didik dapat membentuk pengetahuan juga keterampilan intelektualnya⁴².

Menurut Bruce dalam buku karya Cheppy tujuan IPS dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Humanistic education*: dalam tujuan ini IPS berkeinginan dapat membentuk anak didik agar memahami segala sesuatu yang ada

⁴⁰ Sa'dun Akbar and Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Cipta Media, 2011), 75.

⁴¹ Moh. Sutomo, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2022), 14.

⁴² Hartomo and Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 3.

dalam pengalamannya dan juga diharapkan untuk lebih memahami arti dalam kehidupan.

- 2) *Citizenship education*: di tujuan IPS ini bertujuan untuk mempersiapkan anak didik agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam perubahan yang selalu bergerak secara dinamis karena ada dorongan kehidupan masyarakatnya. Dalam masyarakat diliputi aktivitas yang menyadarkan warga negara untuk bekerja secara benar serta tanggung jawab untuk
- 3) *Intellectual education*: setiap anak dalam tujuan ini berharap memperoleh sarana juga cara untuk dapat mengadakan analisis pada gagasan-gagasan serta memberikan pemecahan masalah seperti yang dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial⁴³.
- 4) Dalam tujuan IPS bermaksud untuk membantu pengembangan dari individu peserta didik agar memiliki rasa peduli pada kondisi nyata masyarakat serta dapat melakukan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada dengan secara kritis, penyelidikan, dan tanggung jawab. IPS bertujuan untuk peserta didik dilatih agar dapat berfikir secara sistematis dan kritis dalam bersikap serta bertindak sehingga dengan mudah beradaptasi terhadap kehidupan bermasyarakat⁴⁴.

Jadi, dari beberapa pendapat tentang tujuan IPS diatas maka tujuan IPS ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar

⁴³ H. C Cheppy, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial* (Surabaya: Karya Anda, 1986), 14-15.

⁴⁴ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021), 5.

memahami segala sesuatu dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat serta dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekitar untuk kedepan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan sebuah fenomena yang terjadi yakni implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024 dengan diberikan gambaran tentang proses penelitian dari waktu ke waktu tanpa mengurangi atau menambahkan fakta yang ada di MTs Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini memusatkan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan mengumpulkan datanya hingga menjadi suatu kalimat dan gambar pada laporannya. Karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang implementasi atau penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Lumajang tahun ajaran 2023/2024 dengan lebih terperinci dan mendalam sesuai dengan keadaan yang terjadi di lokasi dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Kabupaten Lumajang memiliki 3 MTs negeri. Dari 3 MTs negeri yang ada di Kabupaten Lumajang, dalam penelitian ini dipilih MTs Negeri 1

Lumajang yang berada di Jl. Citandui No. 75, Kelurahan Rogrotunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang sebagai lokasi dalam penelitian.

Diambilnya lokasi tersebut pada penelitian ini karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun ajaran 2023/2024.

C. Subyek Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian yang mengambil seorang informan benar-benar dijadikan sebagai subjek penelitian dengan memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tanpa adanya informan harus memilih jawaban yang disediakan dalam pertanyaan tersebut. Karena dalam penelitian ini berkeinginan agar informan memberikan data informasi yang benar-benar terjadi sesuai dengan kondisi atau fenomena yang ada dalam lapangan.

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan subyek penelitian purposive sampling karna penelitian ini memilih kriteria individu yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Kriteria pemilihan individu yang dijadikan subyek pada penelitian ini, yaitu :

1. Kepala MTs Negeri 1 Lumajang : Jailani S.Ag., M.A. sebagai orang yang mempunyai wewenang mengatur dan menentukan kebijakan yang terkait di sekolah beserta kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

2. Waka kurikulum MTs Negeri 1 Lumajang : Vivin Novaliana S. Pd. sebagai orang yang memastikan implementasi pembelajaran telah berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.
3. Guru mata pelajaran IPS MTs Negeri 1 Lumajang : Yulianita Istiiqhomatus Sa'idah S. Pd. sebagai orang yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena hal tersebut peran guru dalam penelitian ini sangat penting sebab guru yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.
4. Siswa : Dalam penelitian ini siswa yang diambil dari kelas 7C sebagai unsur subyek yang menerapkan pembelajaran dengan model *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024. Dengan mengambil 3 siswa perwakilan yang memiliki kriteria nilai dibawah KKM, yang memiliki nilai yang sesuai KKM atau seluruh siswa kebanyakan mendapatkan nilai yang sama, dan nilai yang tertinggi di kelas, yaitu : Muhammad Raafiudin Akmal, Indie Yasmine Mahira Ranzanny, dan Relita Nur Rizqiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk teks, gambar atau foto, dan cerita. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari infoman

yang telah dihubungi serta telah mendapatkan persetujuan dari mereka tentang informasi yang dibutuhkan.

Metode dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara ini diberikan sejumlah pertanyaan terkait implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024 dengan tidak membatasi jawaban dari informan terkait penelitian ini.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa kelas 7C sebagai kelas yang diteliti, waka kurikulum, serta kepala madrasah di MTs Negeri 1 Lumajang untuk diperolehnya data tentang perencanaan, penerapan, evaluasi dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024 dengan melalui wawancara.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengelola data yang dilakukan subjek dengan dilakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini observasi di lapangan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang dengan bertepat di kelas 7C secara langsung dengan tujuan agar mendapat gambaran secara nyata tentang objek pada penelitian.

Metode observasi ini dipakai dengan tujuan untuk diperolehnya data tentang observasi ditahap perencanaan, penerapan, evaluasi dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Selama proses penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih spesifik dari arsip dokumen seperti pada perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat arsip dokumen seperti modul ajar, serta dengan arsip dokumen yang digunakan saat evaluasi, juga foto ketika melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini, diperolehnya data sebagai berikut :

- a. Data berupa profil sekolah beserta visi dan misi MTsN 1 Lumajang
- b. Data guru dan struktur organisasi serta siswa kelas VII-C di MTsN 1 Lumajang
- c. Data kebijakan yang mengatur tentang penentuan penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar

- d. Data tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang
- e. Data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang
- f. Dokumentasi foto kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran dari lembaga.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini digunakannya analisis data digunakan untuk mengolah, mengurutkan data hingga mendapatkan suatu kesimpulan dari data yang diperoleh hingga dapat mengungkapkan jawaban melalui dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian ini ingin ketahui.

Dalam penelitian ini proses analisis data menggunakan model milik Miles dan Huberman yang didalamnya meliputi, sebagai berikut :

1. Kondensi data

Kondensi data dimaknai sebagai suatu proses dari pemilihan, pengabstrakan, transformasi data, dan sebagai pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang muncul dalam catatan-catatan yang telah tertulis ketika di lapangan. Kegiatan menganalisis data dengan kondensi data dilakukan terus menerus hingga laporan penelitian berakhir.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan dari informasi-informasi yang didapatkan dan telah disusun dengan memberikan peluang untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk data deskriptif tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Setelah data disajikan proses selanjutnya ialah dengan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Proses verifikasi data atau penarikan kesimpulan ini adalah sebuah tinjauan ulang pada catatan lapangan. Penarikan kesimpulan dalam analisis data ini bertujuan untuk memberikan jawaban dari bagaimana perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang tahun ajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Data penelitian yang telah didapatkan dari pengumpulan data juga diuji keabsahannya agar data tersebut benar-benar data yang *valid* serta dapat dipertanggungjawabkan. Pada uji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi atau yang dapat disebut dengan pengecekan ulang data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 cara triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber, dalam penelitian ini dilakukannya mencari informan yang telah memahami topik tentang model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024. Menggunakan triangulasi sumber ini bertujuan untuk membandingkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa MTs Negeri 1 Lumajang sehingga data yang telah diperoleh merupakan data yang sah.
2. Triangulasi teknik, merupakan proses untuk membandingkan dari data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh tersebut dibandingkan agar menemukan sebuah kebenaran dari menguji data tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi ini merupakan suatu cara untuk memberikan data yang benar serta menghilangkan perbedaan dari kenyataan yang ada dalam konteks berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Triangulasi dalam penelitian ini menguji dengan membandingkan hasil yang telah didapat dari berbagai sumber juga metode yang telah digunakan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini bertujuan untuk menguraikan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian ini dari mulai melakukan

perencanaan, melaksanakan, mengumpulkan data-data, menganalisis data, hingga menuliskan laporan.

Tahapan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Tahap pra lapangan(persiapan)
 - a. Menyusun rancangan untuk penelitian
 - b. Memilih lapangan atau lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan untuk penelitian
2. Tahap pelaksanaan dalam penelitian
 - a. Memasuki dan berada di lapangan penelitian
 - b. Melakukan penelitian
 - c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan
 - d. Menyempurnakan data yang masih kurang lengkap
3. Tahap setelah penelitian
 - a. Menganalisis data yang telah didapatkan
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang belum sempurna

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini mendeskripsikan secara lebih rinci tentang gambaran umum MTs Negeri 1 Lumajang yang dijadikan sebagai obyek penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dari situasi secara nyata yang ada di MTs Negeri 1 Lumajang dan disesuaikan pada fokus yang diteliti. Berikut adalah pembahasan singkat dari gambaran obyek penelitian ini, yaitu :

1. Profil Madrasah⁴⁵

Tabel 4. 1
Profil Madrasah

NSM	121135080001
NPSN	20581371
Nama Madrasah	MTsN 1 Lumajang
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Citandui no. 75 Lumajang Rogotruman Lumajang Jawa Timur
Kabupaten/Kota	Kab. Lumajang
Provinsi	Jawa Timur

2. Visi Madrasah⁴⁶

Visi MTs Negeri 1 Lumajang adalah :

Cerdas - Terampil - Bertaqwa - Berwawasan Lingkungan

3. Misi Madrasah⁴⁷

Misi MTs Negeri 1 Lumajang adalah :

⁴⁵ Dokumentasi, profil MTs Negeri 1 Lumajang, 24 April 2024

⁴⁶ Dokumentasi, profil MTs Negeri 1 Lumajang, 24 April 2024

⁴⁷ Dokumentasi, profil MTs Negeri 1 Lumajang, 24 April 2024

- a. Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademis dan non akademis.
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan sosial masyarakat.
- d. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih.
- f. Mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan
- g. Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.
- h. Mewujudkan madrasah yang terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

4. Struktur Pengurus⁴⁸

Adapun data pengurus di MTs Negeri 1 Lumajang pada tahun ajaran 2023/2024, sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Data Pengurus MTs Negeri 1 Lumajang 2023/2024

Kepala Madrasah	:	Jailani, S.Ag. M.A
Wakil Kepala Madrasah Bidang HUMAS	:	Drs. Hartono, MM.
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	:	Vivin Novaliana, S.Pd
Wakil Kepala Madrasah Bidang SARPRAS	:	Abdul Malik Bahri, S.Pd
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	:	Saiful Arif, S.S, M.Pd

⁴⁸ Dokumentasi, profil MTs Negeri 1 Lumajang, 24 April 2024

5. Data Guru MTs Negeri 1 Lumajang 2023/2024⁴⁹

Adapun data guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Lumajang pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 63 orang, dan yang mengampu mata pelajaran IPS sejumlah 4 orang, sedangkan untuk kelas 7C MTs Negeri 1 Lumajang pengampu mata pelajaran IPS ialah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data pada penelitian ini berisi tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab III. Uraian penyajian data dan analisis data pada penelitian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan menggunakan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diteliti lebih dalam tentang implementasi model penelitian ini. Selain itu, untuk mempermudah pendeskripsian pembahasan tentang penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang”, maka dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang? 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang?

⁴⁹ Dokumentasi, profil MTs Negeri 1 Lumajang, 24 April 2024

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di kelas berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Tahap perencanaan ini sangat diperlukan sebelum melaksanakan pembelajaran karena pada tahap perencanaan ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru berupa mempersiapkan penjabaran dari capaian pembelajaran fase D pada mata pelajaran IPS tingkat SMP/MTs ke dalam alur tujuan pembelajaran, dan setelah jadi alur tujuan pembelajaran dijabarkan lagi pada modul ajar dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Uraian tersebut sesuai dengan penjelasan dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang:

“Jadi, pada setiap awal tahun ajaran baru itu setiap guru per-rumpun mapel melakukan pemetaan sesuai rumpun mapel masing-masing. Setelah itu menentukan, guru itu yang wajib menentukan alur tujuan pembelajarannya mana yang mengerjakan alur tujuan pembelajaran di kelas 7, di kelas 8, dan di kelas 9. Jadi, per-rumpun mapel guru-guru itu menelaah dan menentukan mana yang ada di semester 1,2,3, dan seterusnya. Dikerjakannya pada sebelum tahun ajaran baru dimulai guru sudah *full* ada di madrasah, seminggu pertama digunakan untuk mencari bahan, sumber belajar, perangkat untuk membuat modul ajar pada setiap masing-masing guru. Setelah itu seminggu berikutnya kumpul lagi di madrasah untuk dibahas dengan masing-masing per-rumpun bidang studi itu untuk diurutkan alurnya itu dalam satu *file* jadi nanti biar yang diajarkan tidak sama dan bisa melanjutkan, misalkan yang akan diajarkan sudah diajarkan di kelas 7 berarti nanti di kelas 8 tinggal melanjutkannya saja.”⁵⁰

⁵⁰ Jailani, S.Ag. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 16 Mei 2024

Berdasarkan dari wawancara dengan kepala madrasah tersebut, dijelaskan bahwa setiap guru wajib membuat alur tujuan pembelajarannya sesuai dengan rumpun mapelnya masing-masing agar tidak sama ketika diajarkan pada tingkat kelas yang berbeda. Setiap guru juga diwajibkan untuk membuat modul ajar masing-masing agar mengetahui model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi juga kebutuhan siswa yang diajarkan agar pembelajaran lebih menarik dan dapat dipahami oleh siswa secara keseluruhan.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Vivin Novaliana, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Lumajang, menyampaikan bahwa.

“Perencanaan kita kerjakan pada saat liburan bersama di MTs dan untuk alurnya ditentukan oleh kelompok guru 1 mapel. Sedangkan kalau modul serta bahan ajar wajib dibuat sendiri-sendiri sesuai dengan kreativitas juga kebutuhan pada materi serta siswa, dan guru wajib membuat perangkat pembelajarannya masing-masing apalagi sekarang ada E-Kinerja itu triwulanan, jadi setiap 3 bulan sekali itu kita harus upload dari mulai perencanaan hingga penilaian jadi tidak harus menunggu tahun ajaran baru lagi untuk membuat perangkat pembelajaran. Setiap bulannya jadi membuat perencanaan sampai evaluasi dilakukan untuk satu bulan sekali agar menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa dan menyesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan JP setelahnya langsung diunggah di E-Kinerja.”⁵¹

Berdasarkan dari wawancara diatas dengan waka kurikulum MTs Negeri 1 Lumajang dapat dipahami bahwa setiap guru dalam satu mapel yang sama wajib membuat alur tujuan pembelajaran dan setiap guru pada setiap satu bulan sekali membuat modul ajar masing-masing serta mencari bahannya sesuai kreativitas dan kebutuhan pada setiap materi

⁵¹ Vivin Novaliana, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 24 April 2024

juga menyesuaikan dengan siswa yang akan diajarkan. Setelah masing-masing guru membuat modul ajar lalu wajib untuk mengunggah ke situs web E-Kinerja sebagai bukti dukung guru di PMM(Platform Merdeka Mengajar).

Perencanaan yang dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran ialah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan kondisi siswa dan suasana yang ada di kelas. Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah, S.Pd.

“Sebelum melaksanakan pembelajaran pastinya saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu misalnya, pembuatan alur tujuan pembelajaran IPS itu dibuat oleh semua guru IPS terus digabung menjadi satu untuk dibuat pada semester 1 dan 2. Tetapi untuk modul ajar atau RPP ini dibuat sendiri-sendiri mbak sama gurunya biar menyesuaikan dengan JP yang didapatkan dan disesuaikan dengan kelas yang didapatkan karena meskipun sekarang ada kewajiban untuk membuat dan mengunggah modul ajar di *website* E-Kinerja itu, kadang modul ajar itu ada yang saya pakai dan tidak saya pakai semua modelnya karena antara modul ajar dengan keadaan anak di kelas biasanya berbeda dan menyesuaikan kondisi anak-anaknya gimana pada waktu itu. Untuk selebihnya seperti materi ya saya sesuaikan dengan modul ajar agar sesuai dengan tujuan pembelajarannya.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel IPS yang mengajar di kelas VII-C dapat dipahami bahwa perangkat pembelajaran dibuat terlebih dahulu sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk alur tujuan pembelajaran dibuat oleh seluruh guru mapel IPS dibuat untuk 1 tahun yaitu semester 1 dan 2, sedangkan untuk modul ajar atau RPP dibuat oleh setiap masing-masing

⁵² Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

guru untuk menyesuaikan dengan kelas dan JP yang didapatkan oleh masing-masing guru.

Model pembelajaran *snowball throwing* ialah salah satu model pembelajaran yang dipakai pada guru mapel IPS yang mengajar di kelas VII-C. Peneliti menanyakan alasan guru memakai model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran apa saja yang juga dipakai pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah menjelaskan bahwa :

“alasan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang pertama itu, agar pembelajarannya tidak monoton. Kedua, supaya anak aktif dalam artian mau membaca. Ketiga, agar kelas ada suasana baru. Dulu awalnya, saya menerapkan metode ini saat di kelas ma'had, jam setelah makan siang mengantuk untuk presentasi apalagi cerdas cermat tidak bisa. akhirnya, dibuat *snowball throwing* dan yang membuat soal adalah anak-anak sendiri. saya pernah coba buat berkelompok seperti pada teori juga pada modul ajar yang saya buat itu tidak jalan dan yang aktif hanya beberapa anak saja, sedangkan anak yang pendiam cenderung pasif. Mengatasi hal tersebut, saya buat menjadi individu. Jadi tiap anak bikin soal dan dikumpulkan di depan. Siapapun yang mendapat bola yang telah saya buat, wajib menjawab.”⁵³

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Relita Nur Rizqiyah salah satu siswa dari kelas VII-C:

“Ustadzah Nita kalau waktunya IPS biasanya dijelaskan dulu materinya terus kadang diberi tugas aja, tapi kemarin Ustadzah Nita buat kayak cerdas cermat gitu jadi ada 2 anak yang maju di depan meja guru terus cepet-cepetan ambil lonceng yang ada di meja guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan sama Ustadzah Nita. Sama kemarin itu juga pernah berkelompok disuruh mengamati lingkungan sekitar dan mencari potensinya

⁵³ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

kayak gitu-gitu terus dipresentasikan pake PPT. Terus sama yang kayak barusan itu kak”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan di MTs Negeri 1 Lumajang ini dilakukan dengan membutuhkan waktu dua minggu, persiapan untuk mencari bahan, sumber belajar, perangkat pembelajaran untuk modul ajar dilakukan seminggu pertama sebelum tahun ajaran baru dimulai, setelahnya diurutkan alur tujuan pembelajaran yang telah jadi dijadikan satu *file*. Setiap guru wajib membuat modul ajar pada satu bulan sekali dan diunggah pada web e-kinerja, dan untuk alur tujuan pembelajaran dibuat untuk 1 tahun yaitu semester 1 dan 2. Alasan guru IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ialah agar pembelajaran tidak monoton, agar kelas ada suasana baru, dan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan oleh guru mapel IPS di Kelas VII-C ini mempunyai dua cara untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu dengan berkelompok dan dengan individu atau yang bisa disebut tidak sesuai dengan teori juga dengan modul ajar dengan alasan siswa yang kurang aktif atau pendiam di kelas jika berkelompok cenderung pasif dan yang aktif hanya beberapa saja.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang

⁵⁴ Relita Nur Rizqiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 16 Mei 2024

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VII-C pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 terjadwal pada hari kamis dilakukan pada pukul 10.30WIB sampai dengan 12.00 WIB, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Negeri 1 Lumajang ini memakai beberapa jenis model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan pada tema 3. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah selaku guru IPS yang mengajar di kelas VII-C :

“pada semester genap ini kelas VII-C kan mendapat jadwal IPS pada jam siang sebelum sholat dhuhur yang otomatis saya memakai model pembelajaran yang bukan hanya ceramah saja agar pembelajaran tidak monoton, dan saya memilih model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan pada tema 3 lebih tepatnya pada subtema aktivitas kegiatan ekonomi dan pada tema 4 yaitu pada subtema pemberdayaan masyarakat.”⁵⁵

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang ialah tahap pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu proses penyampaian pesan atau isi materi pembelajaran dengan berdasarkan pada modul ajar yang telah dibuat pada perencanaan sebelumnya yang mana pada model pembelajaran *snowball throwing* ini memiliki 3 tahapan, yakni : kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* :

Observasi Pertama⁵⁶

⁵⁵ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

⁵⁶ Observasi di MTs Negeri 1 Lumajang, 2 Mei 2024

a. Kegiatan pembuka

Pada tanggal 2 Mei 2024 observasi yang pertama dilakukan di kelas VII-C, kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran ialah memberikan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberikan apersepsi pada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang aktivitas kegiatan ekonomi lebih tepatnya kegiatan ekonomi, dan menyampaikan sedikit gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

b. Kegiatan inti

Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini, dengan dilanjut guru menjelaskan materi tentang aktivitas kegiatan ekonomi dan mengaitkannya dengan kegiatan ekonomi yang dilakukannya di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian guru disela-sela menjelaskan materi juga memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang aktivitas kegiatan ekonomi apa saja yang biasa siswa lakukan, seperti produksi yang didalamnya memiliki kegiatan macam-macam seperti jenis produksi, tujuan kegiatann produksi, serta berbagai macam faktor produksi, juga distribusi yang memiliki beberapa jenis distribusi, dan kegiatan konsumsi dengan begitu siswa lebih memahami tentang materi aktivitas kegiatan ekonomi.

Setelahnya guru menjelaskan materi tentang aktivitas kegiatan ekonomi yang lebih tepatnya pada kegiatan ekonomi, lalu guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* dari siswa diberi instruksi untuk membuat kelompok, setelah mendapatkan kelompok siswa diberi waktu 1 menit untuk bergabung dengan masing-masing kelompoknya yang mana tempat duduk tiap kelompok telah ditunjuk oleh guru sehingga nantinya siswa hanya tinggal duduk di masing-masing meja kelompok yang telah ditunjuk guru tersebut, lalu memberitahukan untuk nantinya membuat pertanyaan dan penentuan presentasi yang maju hanya perwakilan saja.

Sepadan dengan pernyataan dari Indie Yasmine Mahira Ranzanny salah satu siswa di kelas VII-C :

“biasanya ustadzah Nita itu memberikan penjelasan materinya dulu sampai anak-anak paham semua terus dikasih pertanyaan satu-satu sebelum disuruh buat kelompok kayak gitu.”⁵⁷

Kedua, guru memberikan instruksi untuk membuat kelompok dan untuk anggota kelompoknya dipilih oleh guru yang pada setiap kelompoknya terdiri dari 5 hingga 6 siswa dalam satu kelompok dan yang menentukan ketua kelompoknya ialah siswanya sendiri bukan dari guru lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII-C :

“model pembelajaran *snowball throwing* yang saya pakai pada tema 3 ini mengikuti dengan langkah-langkah terstruktur yang ada di modul ajar yaitu berkelompok, biasanya penentuan

⁵⁷ Yasmine Mahira Ranzanny, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 16 Mei 2024

kelompok itu dengan hitungan misal yang mendapat nomor 1 bergabung dengan nomor 1 namun masalahnya adalah ketika anak yang kurang aktif(pasif) bertemu dengan anak yang pasif juga sehingga tidak jalan. Akhirnya, saya yang menentukan dan mencari anak yang aktif dipisah menjadi kelompok yang berbeda, lalu digabungkan dengan anak yang pasif. Tapi yang jelas, *serandom* mungkin dan anak tidak boleh memilih sendiri agar tidak pilih-pilih teman. Saya juga pernah membuat kelompok berdasarkan nomor absen tapi jarang karena ketemunya anak-anak pasif. Dan untuk ketua kelompok, anak sendiri yang menunjuk. Masing-masing kelompok terdiri dari beberapa anggota dan anggota tersebut yang menunjuk siapa yang menjadi ketua. Karena kalau saya juga yang menentukan ketua, kurang enak. Karena ada beberapa anak yang biasanya ga ditunjuk tapi mau jadi ketua, kesian anaknya. Untuk setiap kelompoknya biasanya terdiri dari 5 hingga 6 siswa ya menyesuaikan ada berapa jumlah murid di kelasnya juga.”⁵⁸

Ketiga, berdasarkan hasil observasi di lapangan telah diketahui bahwa masing-masing anggota kelompok bergabung di satu meja yang telah diatur dan ketua kelompok mengambil kertas dari guru yang telah disiapkan untuk setiap kelompok menuliskan pertanyaan mereka di kertas tersebut dengan minimal mempersiapkan 8 soal pada setiap kelompok.

Keempat, ketua kelompok memberikan kertas yang telah ia dapatkan dari guru dan diberikan kepada teman-teman sekelompoknya lalu mendiskusikan pertanyaan dan mempersiapkan juga jawaban yang sesuai deengan pertanyaan yang telah didiskusikan oleh kelompoknya.

Kelima, pertanyaan yang telah dibuat oleh setiap kelompok dan dibuat glundungan menyerupai bola tersebut dilemparkan secara acak ke kelompok lain dan tidak dibolehkan untuk mendapat gelundungan kertas milik kelompoknya sendiri. Setelah tiap kelompok mendapatkan

⁵⁸ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

gelundungan bola kertas pertanyaan yang dilemparkan oleh teman-temannya dari kelompok lain, oleh guru diberikan waktu 10 menit untuk mendiskusikan jawaban, sebelum mempresentasikannya di depan kelas.

Keenam, guru juga ikut mengoreksi jawaban dari kelompok yang mempresentasikan jawabannya dan memberikan penilaian atas kerja kelompok mereka.

Dari dokumentasi berupa foto yang ada di lapangan pada lampiran 6 gambar ke 4 dapat dilihat bahwa hanya perwakilan kelompok saja yang mempresentasikan jawaban dari kelompok mereka dan teman-teman kelompok lainnya mekoreksi jawaban dari kelompok tersebut sesuai dengan jawaban yang telah disiapkan oleh kelompok yang membuat soal tersebut. Guru dalam kegiatan presentasi ini, hanya membimbing jalannya presentasi juga memberikan sedikit penjelasan dari pertanyaan juga jawaban yang telah dipresentasikan jika terlihat siswanya masih kurang memahami jawaban dari kelompok yang presentasi. Guru juga mengulang materi

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah S.Pd. selaku guru yang mengajar di kelas VII-C:

“dulu saya pernah buat semuanya maju untuk presentasikan jawabannya masing-masing kelompok, tapi kurang efisien mbak karena waktunya hanya sebentar sehingga hanya perwakilan saja agar tidak mengulur waktunya lama-lama untuk presentasi. Biasanya juga yang maju itu kelompok yang unjuk tangan karena menandakan bahwa mereka telah siap.”⁵⁹

⁵⁹ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

Tetapi dalam observasi saat presentasi berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang sepertinya kurang fokus dan merasa bosan saat pada waktu tertentu saja terlihat dari dokumentasi foto pada lampiran 6 gambar ke 4 bahwa beberapa siswa berada di posisi duduk yang tidak biasanya.

Hal ini sepadan dengan pernyataan dari Muhammad Raafiudin Akmal salah satu siswa dari kelas VII-C :

“pelajaran IPS barusan itu aku ngerasa bosannya cuma waktu dengerin temen presentasi aja mbak, tapi kalo buat soalnya sama lemparkan kertas aku gak ngerasa bosan karna aku gak cuma baca atau mendengarkan aja karena kan kalo buat soal itu berkelompok jadi di kelompok aku tadi dibagi tugasnya antara cari soal dan jawaban dibedakan anaknya, kayak gitu yang jadikan saya buat mikir soal apa yang buat kelompok lain tidak bisa menjawab. Kalo bosan sama presentasinya ya saya cari-cari kesibukan lain sendiri kayak coret-coret buku tapi nanti kalo ketahuan ya ditegur sama Ustadzah Nita tapi kalau masih rame juga biasanya dibilang point buat kelompok yang anggotanya rame itu dikurangin.”⁶⁰

Berdasarkan dari hasil observasi juga terlihat bahwa teguran yang diberikan oleh guru ketika siswa membuat kegaduhan selain mengulang pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang didapat oleh kelompok yang presentasi juga ancaman pengurangan skor jika siswa masih mengulangi kegaduhan tersebut. Selain kegaduhan yang dibuat oleh siswa, model pembelajaran *snowball throwing* dalam pelaksanaannya memiliki kendala lain yaitu waktu dan kemampuan dari siswa yang berbeda.

⁶⁰ Muhammad Raafiudin Akmal, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 16 Mei 2024

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah, S.Pd. selaku guru IPS di kelas VII-C :

“kendalanya disini hanya ada di waktu dan kemampuan anak. Berdasarkan kurikulum Merdeka, anak di kelas dibagi menjadi 3, yaitu *low*, sedang, cepat. Untuk kendala waktu masih bisa diatasi karna kalau menyesuaikan dari ketiga kemampuan anak tersebut saya juga masih belajar juga bagaimana cara yang tidak membuang waktu agar materinya selesai tepat pada waktunya. Kemampuan anak ini bukan hanya saat memakai model pembelajaran *snowball throwing* saja tetapi juga pada model pembelajaran yang lainnya.”⁶¹

Jadi, dalam kegiatan inti dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII-C ini jika mengikuti langkah-langkah yang terstruktur siswa dominan lebih menyukai saat membuat soal dan menentukan jawabannya secara berkelompok tetapi kendalanya mereka bosan saat presentasi karena terlalu lama dan menghabiskan waktu.

c. Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dan dalam observasi ditemukan bahwa sebelum guru menutup pembelajaran dengan salam, guru sedikit mengulas materi tentang kegiatan ekonomi dan kemudian siswa menyimpulkan tentang kegiatan-kegiatan ekonomi pada materi yang telah dijelaskan oleh guru yang mereka ingat. Guru juga memberikan refleksi seputar kegiatan ekonomi dari macam-macam produksi, berbagai macam distribusi, dan konsumsi untuk sekedar mengetes pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi yang telah

⁶¹ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

dipelajari pada hari ini berupa pertanyaan yang ada di buku paket siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII di halaman 167 dan 170.

Observasi Kedua⁶²

a. Kegiatan pembuka

Pada 16 Mei 2024 dilakukannya observasi kedua, pada saat itu siswa mempelajari tentang materi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pembuka yang dilakukan guru saat itu ialah mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, setelahnya guru menanyakan kabar siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberikan apersepsi pada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi pemberdayaan masyarakat yang akan dibahas hari ini, dan guru juga memberikan gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan pada hari ini.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada materi pemberdayaan masyarakat ini, guru menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* akan tetapi model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan pada materi pemberdayaan masyarakat ini sedikit berbeda dengan langkah-langkah yang sudah terstruktur pada modul ajar yaitu dengan guru

⁶² Observasi di MTs Negeri 1 Lumajang, 16 Mei 2024

menggunakan cara masing-masing siswa membuat soal. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah :

“saya biasanya menerapkan *snowball throwing* ada yang berkelompok juga ada yang tidak berkelompok jadi sendiri-sendiri buat soalnya, masing-masing anak membuat 2 soal. Secara waktu memang lebih efisien yang berkelompok tapi secara kemampuan lebih efisien individu untuk mengetahui sejauh mana anak paham terhadap materinya.”⁶³

Observasi kedua pada kegiatan inti ini sangat terlihat sekali perbedaannya dengan observasi pertama tetapi guru tetap menjelaskan materi terlebih dahulu dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang fungsi uang di kehidupan siswa dan didapatkannya uang tersebut itu darimana, setelah siswa menjawab pertanyaan pemantik tersebut dengan berbagai jawaban guru mulai menjelaskan materi mengenai pemberdayaan masyarakat yang didalamnya menjelaskan tentang uang, pendapatan, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan pengelola keuangan keluarga.

Setelah guru menjelaskan materi tentang pemberdayaan masyarakat, guru memberikan instruksi untuk masing-masing siswa menyiapkan kertas untuk membuat 2 soal yang nantinya diberikan kepada temannya yang mendapatkan lemparan glundungan kertas menyerupai bola. Dalam observasi ini, pelemparan pertama yang melakukan adalah guru dan siswa yang mendapatkan lemparan glundungan kertas menyerupai bola tersebut menjawab pertanyaan dari

⁶³ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

guru, lalu setelah siswa dapat menjawab pertanyaannya dengan benar dia mendapatkan point dari guru.

Observasi tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustdzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah selaku guru IPS di kelas

VII-C saat wawancara:

“jadi sistem pelemparannya itu awalnya di saya. Misal, saya lemparkan bolanya ke mbak, lalu mbak menjawab pertanyaan dan benar. Lalu, mbak maju ke depan untuk gentian melempar bola ke anak-anak yang lain, sehingga bergantian. Ketika mereka mendapatkan bola yang dilempar, maka hanya mendapatkan 1 pertanyaan per anak, dan itu harus bisa menjawab, kalau tidak maka nilainya akan dikurangi sehingga anak menjadi punya tanggung jawab untuk belajar setiap harinya.”⁶⁴

Dari dokumentasi berupa foto pada lampiran 6 gambar ke 5 hingga tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS di kelas VII-C ini berlanjut dengan pelemparan glundungan kertas yang menyerupai bola tersebut dilakukan oleh siswa dan seperti yang diberikan contoh sebelumnya oleh guru yang mana setelah siswa lainnya mendapatkan glundungan kertas tersebut maka ia yang menjawab pertanyaan dari yang melempar bola, jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari temannya sampai dua kali maka pertanyaan disampaikan oleh guru dan jika pertanyaan dari guru juga tidak dapat dijawab maka siswa tersebut tidak dapat point. Akan tetapi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya ataupun guru juga tetap melemparkan glundungan kertas menyerupai

⁶⁴ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

bola tersebut kepada teman-temannya yang lain dengan dilakukan secara acak.

Penentuan point dalam observasi ini sedikit berbeda dengan observasi sebelumnya, yang dimana pada observasi kedua ini penentuan pointnya melalui dengan memberikan tanda titik (.) pada nama siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto yang ada di lampiran terlihat siapa saja siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dilihat dari isi hasil buku rekap nilai dari guru.

Hasil nilai dari rekap di buku guru terlihat bahwasannya siswa yang mendapatkan glundungan kertas menyerupai bola dan dijawabnya dengan benar mendapatkan perolehan skor yang banyak dan tidak ada tanda minus (-), seperti halnya yang telah dijelaskan dalam wawancara oleh guru IPS yang mengajar di kelas VII-C bahwa :

“Menentukan skor untuk individu agak sulit biasanya mbak, apalagi kelas besar yang berisi 40 orang. Memang agak lambat, tapi biasanya saya kasih tanda titik (.) di rekap nilai. Anak yang tidak pernah mendapatkan giliran menjawab pertanyaan, akan dapat giliran di game selanjutnya karena menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* ini diterpak lebih dari satu materi, tidak mungkin 1 semester diterapkan hanya 1 kali. Biasanya ditekankan pada materi yang agak mudah karena saya menyamaratakan kemampuan anak. Kalau materi sulit, saya bagi menjadi tiga kelompok besar (cepat, sedang, lambat).”⁶⁵

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* tidak hanya satu kali

⁶⁵ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

dalam semester, dan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* ini juga tidak selalu individu akan tetapi juga berkelompok tergantung dengan tingkat kesulitan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* tanpa berkelompok ini terlihat seluruh siswa lebih aktif semua dibandingkan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang berkelompok dan yang sesuai di modul ajar.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari wawancara dengan Muhammad Raafiudin Akmal salah satu siswa di kelas VII-C:

“Biasanya ustazah Nita pakai bola kertas itu kelompokan dan sendiri-sendiri tapi lebih seringnya sendiri-sendiri disuruh buat 2 soal, saya juga sukanya yang buat soal sendiri-sendiri karena waktu lagi IPS jadi seru tidak cuma mendengarkan guru bicara saja atau teman-teman saya presentasi.”⁶⁶

Hasil dari wawancara dengan salah satu siswa dari kelas VII-C ini terlihat bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang tidak monoton mendengarkan guru atau siswa lainnya memberikan penjelasan saja tapi kebanyakan siswa dari kelas VII-C lebih bersemangat jika pembelajaran dibuat dengan sesuatu yang menarik dan mempunyai tantangan seperti halnya model pembelajaran *snowball throwing* ini.

Siswa menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang tidak berkelompok karena mereka hanya membuat dua soal dan mereka juga dapat melemparkan bola sesuai arah yang mereka inginkan, dan apabila bola tersebut terkena teman yang

⁶⁶ Muhammad Raafiudin Akmal, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 16 Mei 2024

telah mereka incar sebelumnya lalu temannya merasa kebingungan dengan pertanyaan yang ia berikan disitulah yang membuat mereka merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran ini.

Akan tetapi hal ini dapat membuat suasana kelas kurang kondusif karena siswa akan terus menerus melempar ke satu arah saja dan bisa membuat kegaduhan pada kelas, tapi kegaduhan ini dapat dicegah dengan guru memberikan instruksi untuk boleh melemparkan glundungan kertas menyerupai bola tersebut kemana saja asalkan tidak kearah tempat duduk temannya yang ia incar dan jika masih tetap saja maka guru yang akan melemparkan bola tersebut.

c. Penutup

Kegiatan terakhir pada pembelajaran ini ialah kegiatan penutup dimana pada kegiatan ini guru memberikan soal bentuk benar salah sebagai evaluasi pembelajaran dan untuk mengukur seberapa banyak siswa yang telah memahami materi pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini.

Soal yang telah berisikan jawaban dari siswa tersebut diletakkan pada meja guru dan oleh guru diberikan penilaian terkait jawaban yang salah dan benar, setelahnya guru memberikan sedikit penjelasan tentang soal tersebut. Siswa dibersamai guru menyimpulkan tentang materi pada pembelajaran kali ini dengan sedikit diberi pertanyaan oleh guru dan diberikan tepuk tangan sebagai apersepsi bagi siswa yang dapat

menjawab. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran telah selesai, guru memberikan salam sebagai akhir dari pembelajaran.

Tabel 4. 3
Perbandingan Observasi

No.	Observasi	Kegiatan
1.	Observasi Pertama, 2 Mei 2024	<p>Pembuka : Guru memberikan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberikan apersepsi pada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang aktivitas kegiatan ekonomi lebih tepatnya kegiatan ekonomi, dan menyampaikan sedikit gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.</p> <p>Kegiatan Inti : Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini, dengan dilanjut guru menjelaskan materi tentang aktivitas kegiatan ekonomi dan mengaitkannya dengan kegiatan ekonomi yang dilakukannya di sekolah maupun di luar sekolah. Kedua, guru memberikan instruksi untuk membuat kelompok dan untuk anggota kelompoknya dipilih oleh guru yang pada setiap kelompoknya terdiri dari 5 hingga 6 siswa dalam satu kelompok dan yang menentukan ketua kelompoknya ialah siswanya sendiri bukan dari guru lagi. Ketiga, masing-masing anggota kelompok bergabung di satu meja dan ketua kelompok mengambil kertas dari guru yang telah disiapkan untuk setiap kelompok menuliskan pertanyaan mereka di kertas tersebut dengan minimal mempersiapkan 8 soal pada setiap kelompok. Keempat, ketua kelompok memberikan kertas yang telah ia dapatkan dari guru dan diberikan kepada teman sekelompoknya lalu mendiskusikan pertanyaan dan mempersiapkan juga jawaban yang sesuai deengan pertanyaan yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Kelima, pertanyaan yang telah dibuat oleh setiap kelompok dan dibuat glundungan menyerupai bola</p>

		<p>tersebut dilemparkan secara acak ke kelompok lain dan tidak dibolehkan untuk mendapat gelundungan kertas milik kelompoknya sendiri. Setelah tiap kelompok mendapatkan gelundungan bola kertas pertanyaan yang dilemparkan oleh teman-temannya dari kelompok lain, oleh guru diberikan waktu 10 menit untuk mendiskusikan jawaban, sebelum mempresentasikannya di depan kelas.</p> <p>Keenam, guru juga ikut mengkoreksi jawaban dari kelompok yang mempresentasikan jawabannya dan memberikan penilaian atas kerja kelompok mereka.</p>
		<p>Penutup :</p> <p>Sebelum guru menutup pembelajaran dengan salam, guru sedikit mengulas materi dan kemudian siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru juga memberikan refleksi seputar kegiatan ekonomi dari macam-macam produksi, berbagai macam distribusi, dan konsumsi untuk sekedar mengetes pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi yang telah dipelajari pada hari ini berupa pertanyaan yang ada di buku paket siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII di halaman 167 dan 170.</p>
2.	Observasi Kedua	<p>Pembuka :</p> <p>Kegiatan pembuka yang dilakukan guru saat itu ialah mengucapkan salam dan dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, setelahnya guru menanyakan kabar siswa dengan memeriksa kehadiran siswa, juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberikan apersepsi pada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas hari ini, dan guru juga memberikan gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan pada hari ini.</p> <p>Inti :</p> <p>Guru menjelaskan materi terlebih dahulu dengan memberikan pertanyaan pemantik, setelah siswa menjawab pertanyaan pemantik tersebut dengan berbagai jawaban guru mulai menjelaskan materi mengenai pemberdayaan masyarakat.</p> <p>Setelah guru menjelaskan materi tentang pemberdayaan masyarakat, guru memberikan instruksi untuk masing-masing siswa menyiapkan kertas untuk membuat 2 soal yang nantinya</p>

	<p>diberikan kepada temannya yang mendapatkan lemparan glundungan kertas menyerupai bola. Pelemparan pertama yang melakukannya adalah guru dan siswa yang mendapatkan lemparan glundungan kertas menyerupai bola tersebut menjawab pertanyaan dari guru, lalu setelah siswa dapat menjawab pertanyaannya dengan benar dia mendapatkan point dari guru. Penentuan point dalam observasi ini sedikit berbeda dengan observasi pertama, yang dimana pada observasi kedua ini penentuan pointnya melalui dengan memberikan tanda titik (.) pada nama siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.</p>
	<p>Penutup : Guru memberikan soal bentuk benar salah sebagai evaluasi pembelajaran dan untuk mengukur seberapa banyak siswa yang telah memahami materi pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> ini. Soal yang telah berisikan jawaban dari siswa tersebut diletakkan pada meja guru dan diberikan penilaian oleh guru. Siswa dibersamai guru menyimpulkan tentang materi pada pembelajaran kali ini dengan sedikit diberi pertanyaan oleh guru dan diberikan tepuk tangan sebagai apersepsi bagi siswa yang dapat menjawab. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran telah selesai, guru memberikan salam sebagai akhir dari pembelajaran</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dijabarkan diatas, kesimpulannya ialah penerapan dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, pada kegiatan inti memiliki dua perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini karena menyesuaikan dengan kebutuhan juga menyesuaikan dengan efesiennya waktu.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang

Setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa ialah seperti mengerjakan soal-soal di buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas VII SMP, memberikan latihan soal yang menyesuaikan dengan bentuk soal yang akan mereka lalui di penilaian akhir semester nantinya, dan melakukan ulangan harian setiap satu tema telah dilalui dalam pembelajaran.

Pada saat observasi, penilaian evaluasi pada pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* ini dilihat dari hasil skor yang didapatkan oleh siswa. Akan tetapi jika ada siswa yang tidak mendapatkan skor sama sekali karena tidak mendapatkan lemparan bola, maka siswa tersebut mendapatkan soal secara langsung oleh guru yang dimana soal tersebut didapatkan dari hasil soal yang telah dibuat oleh siswa lainnya.⁶⁷

Pembelajaran di kelas VII-C dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini juga dibuat penilaian akhir tanpa harus mengerjakan soal untuk evaluasi, karena dari dengan digunakannya model pembelajaran *snowball throwing* yang tidak berkelompok guru juga telah bisa menilai pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah selaku guru IPS di kelas VII-C :

“kalo saya melakukan evaluasi pembelajaran selain memberikan soal-soal yang tak buat sendiri kadang saya suruh buat

⁶⁷ Observasi di MTs Negeri 1 Lumajang, 2 Mei 2024 dan 16 Mei 2024

mengerjakan soal yang ada di buku paket itu mbak, dan kalo dalam setengah semester itu saya tidak memberikan pembelajaran bentuk *game* sama sekali biasanya model pembelajaran *snowball throwing* jadi pilihan saya untuk tak pakai buat penilaian ulangan karena itu menurut saya ini lebih efektif daripada ulangan memakai sistem seperti yang diterapkan disini kayak memakai *e-learning*, pernah mbak saya kemaren adakan ulangan pake *e-learning* tapi nilainya anak sama semua satu kelas jadi saya ngerasa pake model ini yang lebih tepat dan efektif untuk melihat pemahaman anak pada materi.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dengan dikuatkan pada observasi didalam kelas saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* diketahui bahwa, pemilihan model pembelajaran *snowball throwing* ini efektif untuk diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII-C karena dapat melihat kemampuan siswa dan terhadap penilaian, guru melihat secara murni kemampuan siswa saat mendapatkan pertanyaan karena ia tidak bisa mendapatkan contekan ataupun melihat buku karena waktunya juga terbatas.

Oleh karena hal tersebut, hasil belajar siswa kelas VII-C di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024 meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, dilihat dari nilai saat kegiatan evaluasi pembelajaran di setiap akhir pembelajaran yang mendapatkan rata-rata diatas 70

Evaluasi terhadap model pembelajaran *snowball throwing* ini selain dilakukan dalam bentuk evaluasi pembelajaran berupa soal, ulangan harian, dan sebagainya. Dilakukan juga monitoring evaluasi dari waka kurikulum, yang dalam pelaksanaannnya membentuk tim yang dibagi

⁶⁸ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

untuk keliling ke dalam kelas-kelas agar memudahkan kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring dalam evaluasi ini wajib dilakukan 1 semester sekali dilaksanakannya pada pertengahan semester, dan yang melakukan monitoring evaluasi tersebut ialah guru yang senior mempunyai pangkat lebih tinggi yang memonitoring juniornya sesuai rumpun mata pelajaran.

Setelah dilakukannya monitoring tidak menunggu waktu yang lama untuk guru mengevaluasi karena saat monitoring telah dinilai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut jika diperlukan untuk guru diklat atau yang biasanya dilakukan di MTs Negeri Lumajang guru mengikuti diklat yang bisa dilakukan secara *online* agar tidak meninggalkan jadwal pembelajarannya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama waka kurikulum yaitu Ustadzah Vivin Novaliana :

“Di sini monitoring wajib dilakukan 1 semester sekali, biasanya dilakukannya di pertengahan semester. Untuk pelaksanaan monitoringnya nanti ada tim yang dibagi untuk keliling, bisa dari belakang-depan atau depan-belakang, bahkan bisa di video. Yang memonitoring biasanya dari guru senior yang pangkatnya lebih tinggi memonitoring yang junior sesuai rumpun mapelnya mbak. Di MTs ini ada panduannya sebelum memonitoring, dilihat sesuai perencanaan, siapa yang mesupervisi siapa, monitoring supervisi dibuat oleh kepala sekolah. Termasuk instrumen apa yang digunakan di kelas, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dokumentasinya itu di foto berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut (apakah perlu dilakukan diklat atau cukup dengan diajari media pembelajaran), diklat biasanya rekomendasi, tapi disini tidak ada. Biasanya sekarang sudah enak banyak online, ada akun pintar dari diklat.”⁶⁹

⁶⁹ Vivin Novaliana, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 24 April 2024

Hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri 1 Lumajang sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang bahwa melihat sesuai atau tidaknya diterapkan suatu model pembelajaran dilihat dari ketika evaluasi. Pernyataan yang diberikan oleh Ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah selaku guru IPS di kelas VII-C ialah:

“Melihat cocok atau tidaknya ya setelah mengetahui hasil lapangannya bagaimana lalu dievaluasi. Kalau ga cocok, ga perlu dipakai lagi, kalau cocok dilanjutkan. Alhamdulillah, selama saya mengajar, ada cocoknya dan menjadi tahu tanggung jawab yang ada dalam diri anak kalo memakai model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran ini cocoknya dipakai untuk kelas VII apalagi di kelas percepatan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya memberikan soal untuk siswa akan tetapi ada guru lain yang ikut serta menilai pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran IPS di kelas VII-C sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan ataukah belum melalui monitoring evaluasi di setiap pertengahan semester.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII-C bahwa model pembelajaran *snowball throwing* ini sesuai jika diterapkan pada kelas VII, karena kelas VII ialah peralihan dari jenjang SD ke SMP.

Berdasarkan hasil temuan tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tepatnya pada kelas VII-C tahun pelajaran 2023/2024

⁷⁰ Yulianita Istiqhomatus Saidah, S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 23 April 2024

yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII-C ini memiliki dua macam untuk dilakukannya antara lain; dilakukan secara individu dan berkelompok. Saat model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan secara berkelompok, pelaksanaannya terdiri dari 6 tahapan.

Adapun hasil temuan mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tepatnya pada kelas VII-C tahun pelajaran 2023/2024 ialah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024?	Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh pada saat penelitian bahwa persiapan untuk mencari bahan, sumber belajar, perangkat untuk modul ajar dilakukan seminggu pertama sebelum tahun ajaran baru dimulai, setelahnya diurutkan alur tujuan pembelajaran yang telah jadi dijadikan satu <i>file</i> . Setiap guru wajib membuat modul ajar pada satu bulan sekali dan diunggah pada web e-kinerja, untuk alur tujuan pembelajaran dibuat untuk 1 tahun yaitu semester 1 dan 2. Alasan guru IPS menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> ialah agar pembelajaran tidak monoton, agar kelas ada suasana baru, dan agar siswa aktif dalam pembelajaran.
2.	Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang tahun pelajaran	Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C memiliki dua cara

	<p>2023/2024?</p>	<p>untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan cara berkelompok dan dilakukan secara individu. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> melaksanakan 3 kegiatan, diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pendahuluan, yang meliputi guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan siswa membaca do'a sebelum belajar, guru memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan menyampaikan sedikit gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada beberapa jam kedepan. - Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> yang menerapkan 6 tahapan, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> Pertama, guru menentukan anggota kelompok yang terdiri dari 5 hingga 6 siswa dalam satu kelompok, dan setiap kelompok menunjuk sendiri yang menjadi ketua kelompoknya. Kedua, guru memberikan instruksi untuk setiap kelompok bergabung jadi satu dalam satu meja yang telah diatur dan ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mengambil kertas dan memberikan sedikit penjelasan tentang sistematika pertanyaan yang akan dibuat oleh satu kelompok. Ketiga, ketua kelompok kembali ke meja kelompoknya masing-masing dan memberikan kertas yang telah ia dapat ke teman sekelompoknya dan menjelaskan tentang penugasannya.
--	-------------------	---

 <p data-bbox="327 1366 1268 1601">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="893 302 1372 526">Keempat, ketua kelompok bersama teman kelompoknya membuat pertanyaan juga mendiskusikannya dan mempersiapkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat kelompoknya.</p> <p data-bbox="893 526 1372 963">Kelima, pertanyaan yang telah dibuat oleh setiap kelompok dalam kertas yang diberikan oleh guru untuk tiap kelompok tersebut dibuat glundungan menyerupai bola dengan cara diremas hingga menjadi glundungan yang menyerupai bola dan glundungan tersebut dilemparkan secara acak kepada kelompok lain dan tidak boleh mendapatkan glundungan kertas milik kelompoknya sendiri.</p> <p data-bbox="893 963 1372 1444">Keenam, setelah tiap kelompok mendapatkan glundungan kertas dari kelompok lain, guru memberikan waktu untuk mendiskusikan jawabannya, dan yang sudah siap dengan jawabannya perwakilan tiap kelompok mempresentasikan jawabannya dan untuk kelompok yang membuat pertanyaan serta kelompok yang lain menyimak jawaban yang presentasi dan mengoreksikan jawabannya.</p> <p data-bbox="893 1444 1372 1982">Kegiatan penutup, guru memberikan soal mengenai materi yang telah dijelaskan sebagai evaluasi pembelajaran, guru sedikit mengulas tentang materi yang dijelaskan, dan guru memberikan refleksi seputar materi yang telah dipelajari pada saat itu untuk sekedar mengetes pemahaman siswa pada materi yang telah dijelaskan, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama siswa kelas VII-C, lalu guru mengucapkan salam sebagai tanda</p>
---	--

		<p>akhir dari pembelajaran telah selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>snowball throwing</i> tanpa berkelompok atau individu, maka siswa diminta membuat dua pertanyaan per individu dan kertas pertanyaannya diletakkan di meja guru, dan untuk pelemparan bolanya dilakukan oleh guru untuk pertamanya lalu siswa yang mendapatkan bola menjawab pertanyaan dari guru, dilanjut dengan siswa yang mendapat lemparan bola dari guru yang melemparkannya ke temannya.
3.	<p>Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024?</p>	<p>Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi evaluasi model pembelajaran <i>snowball throwing</i> yang dilakukan di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024 pelaksanaan evaluasinya dilakukan dengan guru memberikan soal-soal yang guru buat sendiri dan diberikan kepada siswa dan terkadang memberikan soal dari buku paket siswa sebagai evaluasi pembelajaran. Selain memberikan soal-soal sebagai evaluasi pembelajaran, hasil penilaian atau point yang didapatkan siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> digunakan juga sebagai nilai ulangan karena pada setengah semester guru tidak memberikan pembelajaran dengan model berbentuk <i>game</i>. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lumajang juga dipantau oleh guru lain yang lebih senior atau yang bisa dikenal sebagai kegiatan monitoring pembelajaran. Persiapan monitoring pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh kepala madrasah, yang dimana setiap rumpun mapel mempersiapkan</p>

	tim dan memilih yang akan menjadi supervisi. Model pembelajaran <i>snowball throwing</i> ini cocok diterapkan pada kelas VII karena kelas VII adalah peralihan jenjang.
--	---

C. Pembahasan Temuan

Setelah disajikan data dan telah dianalisis pada pembahasan penyajian data dan analisis yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dengan judul implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 tahun pelajaran 2023/2024 maka perlu adanya pembahasan pada temuan.

Data yang diperoleh pada penelitian di lapangan ini, maka dalam pembahasan temuan akan dijabarkan secara khusus tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 tahun pelajaran 2023/2024 disesuaikan dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya seperti, perencanaan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara terstruktur karena telah dilakukannya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan dalam merencanakan proses penyiapan kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung agar mencapai tujuan pembelajaran dan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran memuat tentang capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, rencana assesmen, langkah pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan semuanya dijadikan satu pada modul ajar.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Lumajang melaksanakan perencanaan pembelajaran untuk menyusun alur tujuan pembelajaran dilakukan secara bersama sebelum memasuki tahun ajaran baru, dan setelah alur tujuan pembelajaran dibuat, maka setiap guru wajib membuat modul ajar. Dari adanya alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat lalu dijabarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan saat kegiatan pembelajaran seperti sumber belajar, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa semuanya dijadikan satu pada modul ajar

sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terprogram dan mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mudjiono dan Dimiyati yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang telah terprogram atau terencana yang ada dalam desain instruksional, dengan tujuan untuk agar siswa belajar secara aktif, dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar⁷¹.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang merencanakan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran *snowball throwing* dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan pada materi yang akan diberikan pada siswa, dan untuk memenuhi kebutuhan siswa pada saat pembelajaran agar siswa dapat melakukan pembelajaran lebih aktif, dan agar pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak hanya monoton pada pembelajaran dengan metode ceramah saja.

Model pembelajaran yang telah dipilih oleh guru selain untuk menyesuaikan kebutuhan siswa juga berguna untuk mengetahui penggunaan media yang seperti apa, dan sarana prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁷¹ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 62.

Sesuai dengan pernyataan dari Udin, model pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang konseptual dengan melukiskan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi perancang pembelajaran dan pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran⁷².

Berdasarkan hasil data dari penelitian maka dapat ditemukan bahwa perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang direncanakan mulai dari awal tahun ajaran baru sebelum siswa di MTs Negeri 1 Lumajang masuk semua, dan guru berkewajiban membuat modul ajar sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar terstruktur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Modul ajar yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran juga mencakup model pembelajaran *snowball throwing* yang dipakai oleh guru untuk mengajar di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang maka guru juga mempersiapkan kebutuhan media yang dipakai seperti mempersiapkan kertas untuk siswa menuliskan pertanyaan yang ia buat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas.

⁷² Hermawan, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 3.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan pada proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tepatnya pada kelas VII-C dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini dalam hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaannya melalui tiga tahap kegiatan.

Pertama, kegiatan pembuka yaitu guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan siswa membaca doa bersama-sama, setelah siswa telah selesai membaca doa bersama-sama dilanjutkan dengan guru memeriksa kehadiran siswa dengan cukup menanyakan siapa saja yang tidak masuk seraya guru memeriksa juga tempat duduk yang kosong. Guru memberikan apersepsi pada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan ini terbagi macam-macam kegiatan yang pertama diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya guru menjelaskan materi.

Setelah materi dijelaskan, kedua guru memberikan informasi tentang model pembelajaran *snowball throwing* dan memilih anggota kelompok juga mengatur tempat duduk untuk pembelajaran berkelompok agar tidak berebut dan agar menyesuaikan dengan siswa yang aktif juga

pasif. Ketiga siswa yang telah bertemu dan berkumpul dengan kelompoknya memilih siapa yang menjadi ketua kelompok.

Keempat, setiap ketua kelompok maju untuk mengambil satu lembar kertas untuk diberikan kepada kelompoknya masing-masing dan guru memberikan penjelasan terkait pembagian tugas kelompok tersebut. Setelah ketua kelompok kembali ke tempat kelompoknya berkumpul, ketua kelompok sedikit menjelaskan terkait pembuatan pertanyaan dan teman-temannya yang lain mulai membuat pertanyaan setelah itu mendiskusikan jawabannya dan pertanyaan tersebut dituliskan pada kertas yang telah diberikan pada guru dan digulung menyerupai bola. Setelah kertas tersebut dibuat menyerupai bola tersebut, lalu dilemparkan pada kelompok lain, dan ketika tiap kelompok telah mendapatkan gulungan kertas menyerupai bola secara acak maka mereka mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang mereka dapatkan dari kelompok lain.

Kelima, setelah tiap kelompok dapat menjawab pertanyaan yang ia dapatkan dari kelompok lain maka mereka akan mengangkat tangan untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas sesuai dengan informasi yang guru berikan pada ketua kelompok sebelumnya. Ketika kelompok yang telah mempresentasikan jawaban mereka selesai, maka siswa lainnya mengoreksi jawaban dari kelompok yang presentasi tersebut benar atau tidak.

Keenam, guru mengoreksi jawaban dari kelompok yang mempresentasikan jawabannya dan memberikan penilaian atas kerja kelompok mereka. Dari keenam langkah model pembelajaran *snowball throwing* tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat merumuskan strateginya dalam membuat soal, dan agar siswa lebih tanggap dengan dalam menerima informasi juga menyampaikan pendapatnya, serta dapat mengambil tindakan secara sistematis sesuai dengan alur dari langkah-langkah model pembelajaran yang telah guru sampaikan.

Hasil analisis penelitian diatas sesuai dengan tujuan IPS yang dikemukakan oleh Musyarofah yaitu IPS bertujuan untuk peserta didik dilatih agar dapat berfikir secara sistematis dan kritis dalam bersikap serta bertindak sehingga dengan mudah beradaptasi terhadap kehidupan bermasyarakat⁷³.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ialah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan soal sebagai evaluasi pembelajaran dan untuk mengukur seberapa banyak siswa yang telah memahami materi pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini. Setelahnya siswa dibersamai guru menyimpulkan tentang materi pada pembelajaran kali ini dengan sedikit diberi pertanyaan oleh guru dan diberikan tepuk tangan sebagai apersepsi bagi siswa yang dapat

⁷³ Musyarofah, Ahmad, and Suma, *Konsep Dasar IPS*, 5.

menjawab. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran telah selesai, guru memberikan salam sebagai akhir dari pembelajaran.

Jadi dari pembahasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shoimin yang berisikan fase-fase langkah model pembelajaran *snowball throwing* yaitu : Fase 1 menyampaikan tujuan juga motivasi, fase 2 menyajikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 evaluasi, dan fase 6 memberikan penilaian atau penghargaan⁷⁴.

Akan tetapi, pada hasil temuan yang ada di lapangan bahwa terdapat pembelajaran IPS di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang tidak berkelompok. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari model pembelajaran *snowball throwing* yang dimana pembelajaran tersebut mempunyai ciri yaitu berkelompok.

Seperti halnya pendapat dari Agus Suprijono bahwa *snowball throwing* ialah suatu metode penyajian bahan ajar yang dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, lalu setiap murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas

⁷⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 175.

pertanyaan) kemudian dilempar ke murid yang lain dan masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh⁷⁵.

Temuan yang telah diperoleh pada penelitian di kelas dan yang dijabarkan diatas telah sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan melalui tiga kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti yang dimana pada kegiatan inti mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran dari mulai menjelaskan materi hingga menilai jawaban presentasi dari siswa, dan terakhir adalah kegiatan penutup.

Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang terdapat beberapa kegiatan yaitu : kegiatan pembuka diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam, lalu siswa membaca doa bersama-sama, guru memeriksa kehadiran siswa, dan guru memberikan apersepsi pada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti terdapat enam langkah model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan. Kegiatan terakhir ialah kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan soal sebaga bahan evaluasi pembelajaran, siswa dibersamai guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini, dan terakhir ditutup dengan guru memberikan salam.

⁷⁵ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, 8.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penelitian di lapangan, maka pembahasan temuan mengenai evaluasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang dipaparkan sebagai berikut :

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini dilakukan di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang dengan guru memberikan tes tulis sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Selain memberikan tes tulis sebagai bahan untuk evaluasi pembelajaran, hasil penilaian atau point yang didapatkan siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* digunakan juga sebagai nilai akhir. Selain mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi, guru juga menilai sikap, menilai keterampilan siswa, dan lain sebagainya.

Evaluasi pembelajaran selain guru mata pelajaran sendiri yang menilai juga evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lumajang juga dipantau oleh guru lain yang lebih senior atau yang bisa dikenal sebagai kegiatan monitoring pembelajaran. Persiapan monitoring pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan panduan yang telah diberikan

oleh kepala madrasah, yang dimana setiap rumpun mapel mempersiapkan tim dan memilih yang akan menjadi supervisi.

Berdasarkan hasil dari penelitian model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang dinyatakan cocok karena telah dilakukannya evaluasi oleh guru juga oleh tim monitoring. Model pembelajaran *snowball throwing* ini dinyatakan cocok atau sesuai karena pada saat penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa terlibat aktif pada pembelajaran, dan siswa dilatih untuk lebih berpikir dalam membuat dan menjawab soal, juga melatih siswa untuk lebih tanggap menerima dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Akan tetapi, model pembelajaran *snowball throwing* ini membuat siswa menjadi gaduh dan menjadikan kelas kurang kondusif dan pertanyaan yang dibuat hanya cukup pada kemampuan masing-masing tidak seluas jika guru yang memberikan pertanyaan.

Hasil analisis temuan yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan teori yang dipakai pada penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Shoimin dalam bukunya yang menjekaskan bahwa kelebihan yang ada pada model pembelajaran ini ialah membuat siswa merasa seperti bermain karena melempar bola dengan kertas kepada siswa lain, membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan soal yang ia dapatkan karena siswa tidak mengetahui tentang pertanyaan yang dituliskan oleh

siswa lain di bulatan kertas, pembelajaran lebih efektif, dan ketiga aspek seperti kognitif, afektif, psikomotor dapat tercapai⁷⁶,

Selain teori tentang kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* tersebut, ada juga pada penelitian ini memuat juga kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing* ialah teori yang dikemukakan oleh Isnu Hidayat bahwa model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan utama yakni berupa cakupan pengetahuan yang kurang luas karena hanya berasal dari pengetahuan peserta didik saja⁷⁷.

Temuan yang telah diperoleh pada penelitian di kelas dan yang dijabarkan diatas telah sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, dalam penelitian ini model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan juga kekurangan. Akan tetapi kekurangan yang ada pada pembelajaran *snowball throwing* ini oleh guru dapat mengatasi kendala dari kekurangan yang menjadikan kelas kurang kondusif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 176.

⁷⁷ Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 141.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa data yang telah dijabarkan pada Bab IV telah memperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024

Perencanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* direncanakan mulai dari membuat alur tujuan pembelajaran yang dimana pembuatannya dilakukan oleh guru serumpun mapel dua minggu sebelum ajaran baru dimulai dan pembuatan modul ajar dibuat oleh setiap guru dengan menyesuaikan pada jam pelajaran yang guru dapat lalu diunggah pada *website* E-Kinerja. Guru memilih model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS di beberapa subtema yang ada pada tema 3 dan tema 4 agar pembelajarannya tidak monoton, supaya anak aktif dalam artian mau membaca, dan agar kelas ada suasana baru.

2. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024

Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* melalui 3 tahap kegiatan diantaranya; kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka dimulai dengan guru mengucapkan salam, siswa membaca do'a sebelum belajar, guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi.

Kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* dengan melalui menerapkan 6 tahapan seperti: Pertama, guru menentukan anggota kelompok, dan setiap kelompok menunjuk sendiri yang menjadi ketua kelompoknya. Kedua, guru memberikan instruksi untuk setiap kelompok bergabung jadi satu dalam satu meja yang telah diatur dan ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mengambil kertas dan memberikan sedikit penjelasan tentang sistematika pertanyaan yang akan dibuat oleh satu kelompok. Ketiga, ketua kelompok kembali ke meja kelompoknya dan memberikan kertas ke teman sekelompoknya. Keempat, ketua kelompok bersama teman kelompoknya membuat pertanyaan juga mendiskusikannya dan mempersiapkan jawaban. Kelima, pertanyaan yang telah dibuat tersebut dibuat glundungan menyerupai bola lalu dilemparkan secara acak ke kelompok. Keenam, guru memberikan waktu untuk mendiskusikan jawabannya, dan perwakilan tiap kelompok mempresentasikan jawabannya. Akan tetapi guru menerapkan pembelajaran dengan model

pembelajaran *snowball throwing* tidak membuat berkelompok siswa pada satu waktu tertentu seperti pada observasi kedua.

Kegiatan penutup, guru memberikan soal mengenai materi yang telah dijelaskan, guru mengulas tentang materi, dan guru memberikan refleksi seputar materi yang telah dipelajari pada saat itu, dan terakhir guru menutup pembelajaran.

3. Evaluasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024

Evaluasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2023/2024 dilakukan dengan guru memberikan soal-soal kepada siswa. Selain memberikan soal-soal sebagai evaluasi pembelajaran, hasil penilaian atau *point* yang didapatkan siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* digunakan juga sebagai nilai ulangan karena pada setengah semester guru tidak memberikan pembelajaran dengan model berbentuk *game*. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lumajang juga dipantau oleh guru lain yang lebih senior atau yang bisa dikenal sebagai kegiatan monitoring pembelajaran.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas terhadap pembelajaran agar memberikan hasil yang optimal, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diberikannya saran sebagai berikut :

Pertama, bagi kepala madrasah sebaiknya membuat surat tugas untuk kebijakan monitoring pembelajaran agar menjadi arsip dan yang menjadi supervisor mempunyai tanggungjawab bukan hanya sekedar ada saja.

Kedua, bagi guru untuk pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* sebaiknya untuk lebih sering disesuaikan dengan teori agar siswa jadi aktif dalam belajar berkelompok, agar siswa tidak selalu belajar secara individu. Sesuaikan juga dengan modul ajar yang telah dibuat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat An-Najm (53) ayat 30-62. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Kementerian Agama RI, 2024.
- Akbar, Sa'dun, and Hadi Sriwiyana. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media, 2018.
- Ardhillah, Nur. "Penggunaan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII-D SMP An Nur Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020." Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dewi, Nunung Sari, Magdad Hatim, and Nyiyayu Fahriza Fuadiah. "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 06 Rambang." *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 192–200.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hartomo, and Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hermawan, Hendy. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya, 2015.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2019.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Husen, Muhammad Yusuf. *Belajar Aktual Dengan Snowball-Throwing Teaching*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Maulidah, Siti Rohmana. "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan." Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Mulyono, Nono. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press, 2018.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*.

- Sleman: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurhanah, Siti, and Tauhid Mubarak. "Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Model Snowball Throwing." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1 (2024): 159–69.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish Publisher, 2020.
- Parwanti. *Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Dalam Pembelajaran IPS SMP*. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Pratama, Edho Satria. "Implementasi Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS Di Smp PKBM Beringin Rindang Surabaya," 2024.
- Raco, Josef R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahma, Naina, Nur Indah Oktaviana, Putri Nur Fadhilah, Debi Apriliani, Maey Mulyati, and Arita Marini. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 12 (2023): 1621–32.
- Salamah, Chomaidi dan. *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slavin, Robert E. "Comprehensive Approaches to Cooperative Learning." *Theory Into Practice* 38, no. 2 (1999): 74–79.
- Somantri, Muhammad Numan. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta:

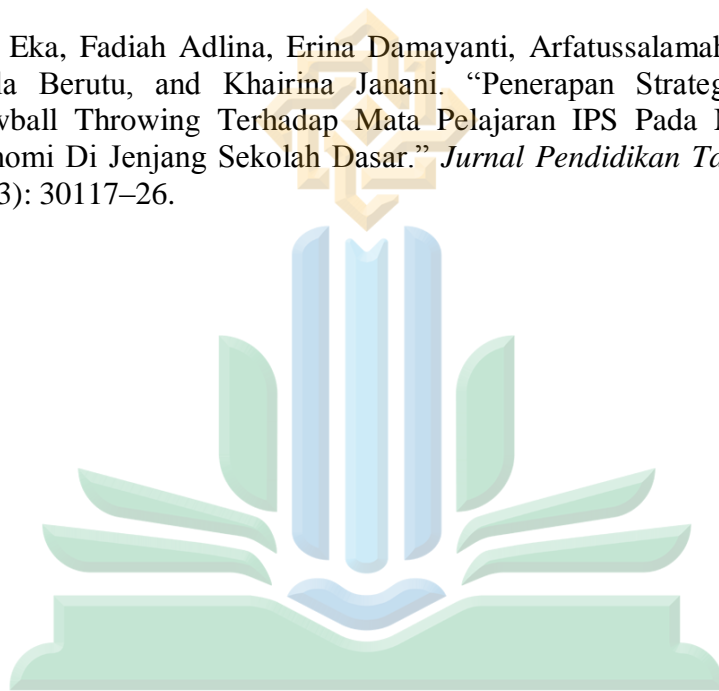
Ar-ruzz Media, 2017.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2015.

Sutomo, Moh. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2022.

Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Yusnaldi, Eka, Fadiah Adlina, Erina Damayanti, Arfatussalamah Tanjung, Nina Aldila Berutu, and Khairina Janani. "Penerapan Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30117–26.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzatul Muslimah Firamadhani
NIM : 204101090006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis pada kuitipan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 10 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Izzatul Muslimah Firamadhani
NIM. 204101090006



Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	Inplementasi model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	1. Model pembelajaran	Informan: a. Guru mata pelajaran IPS kelas VII C MTsN 1 Lumajang b. Siswa kelas VII C MTsN 1 Lumajang c. Waka Kurikulum MTsN 1 Lumajang d. Kepala MTsN 1 Lumajang	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Penelitian lapangan kualitatif deskriptif 3. Penentuan subyek : Penelitian purposive 4. Lokasi penelitian : MTsN 1 Lumajang 5. Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data : a. Kondensi Data b. Data Display (Penyajian data) c. Conclusion (Penerikan kesimpulan) 7. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Lumajang 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Lumajang 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Lumajang
	2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	a. Perencanaan Pembelajaran	2. Langkah-Langkah pembelajaran			
		b. Pelaksanaan Pembelajaran	3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran			
		c. Evaluasi				

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun pelajaran 2023/2024
Nama Peneliti : Izzatul Muslimah Firamadhani
Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Lumajang

A. Bagi Kepala MTs Negeri 1 Lumajang

Butir pertanyaan :

1. Bagaimana kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam menentukan penyusunan alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan serta modul ajar pada tahun ajaran 2023/2024 di MTs Negeri 1 Lumajang

B. Bagi Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Lumajang

Butir pertanyaan :

1. Apakah di MTs Negeri 1 Lumajang sudah menerapkan kurikulum merdeka di seluruh jenjang kelas, terutama pada kelas 7?
2. Bagaimana mempersiapkan perencanaan kurikulum pada pembelajaran setiap tahun ajaran baru?
3. Apakah setiap guru wajib membuat alur tujuan pembelajaran masing-masing atau hanya membuat modul ajar saja?
4. Apakah kurikulum di MTs Negeri 1 Lumajang memiliki kebijakan bahwa setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya?
5. Bagaimana kegiatan monitoring pembelajaran di MTs Negeri 1 Lumajang?
6. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran berakhir?

C. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang

Butir pertanyaan perencanaan:

1. Apa saja yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah setiap pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda?
3. Model pembelajaran apa saja yang pernah dipakai?
4. Bagaimana cara guru menentukan model pembelajaran?

5. Apakah setiap kelas yang guru ajar memakai model pembelajaran yang sama pada materi yang sama juga?
6. Mengapa guru memilih model pembelajaran *snowball throwing* dalam melakukan kegiatan pembelajaran?

Butir pertanyaan pelaksanaan :

1. Bagaimana guru menentukan kelompok kecil untuk siswa?
2. Siapakah yang menentukan ketua kelompok di masing-masing kelompok?
3. Apakah setiap siswa harus membuat pertanyaan atau hanya perwakilan saja?
4. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*?
5. Bagaimana cara mengkondusifkan kelas jika memakai model pembelajaran *snowball throwing* terdapat banyak kegaduhan?
6. Apakah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan pada lebih dari satu materi?

Butir pertanyaan evaluasi :

1. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi bentuk pembelajaran?
2. Bagaimana efektivitas dari digunakannya model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII-C?
3. Bagaimana guru menilai model pembelajaran *snowball throwing* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS?
4. Apakah model pembelajaran sesuai untuk digunakan pada kelas VII di MTs Negeri 1 Lumajang?

D. Siswa

Butir pertanyaan :

1. Pembelajaran dengan kegiatan seperti apa yang guru IPS di MTs Negeri 1 Lumajang terapkan?
2. Apakah kalian cukup memahami materi dalam pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan dari kertas lalu dilemparkan ke teman lainnya?
3. Apakah ada halangan yang membatasi kalian ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas yang dibulatkan seperti bola lalu dilemparkan ke teman lainnya?
4. Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?

5. Apakah kalian merasa bosan dengan pembelajaran yang berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas dan dilemparkan ke teman lainnya? Jika iya, bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun pelajaran 2023/2024
Nama Peneliti : Izzatul Muslimah Firamadhani
Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Lumajang

Pedoman observasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi serta memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang. Berikut penelitian yang akan diobservasi dalam penelitian ini :

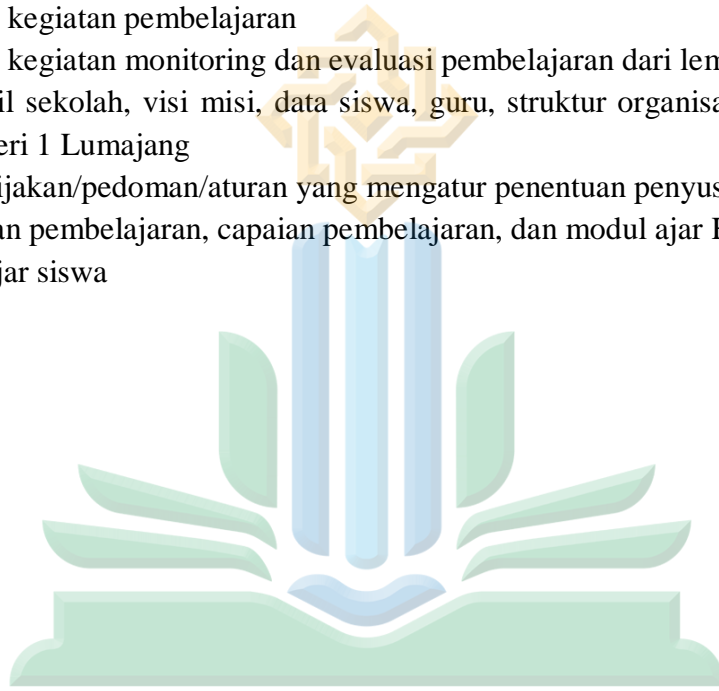
1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Lumajang
2. Kegiatan guru mata pelajaran IPS dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang
3. Kegiatan guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang
4. Kegiatan siswa kelas VII-C dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas
5. Kegiatan guru mata pelajaran IPS dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun pelajaran 2023/2024
Nama Peneliti : Izzatul Muslimah Firamadhani
Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Lumajang

Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian serta memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang. Berikut beberapa pedoman dokumentasi dalam penelitian ini :

1. Tujuan pembelajaran
2. Alur tujuan pembelajaran
3. Modul ajar
4. Foto kegiatan pembelajaran
5. Foto kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran dari lembaga
6. Profil sekolah, visi misi, data siswa, guru, struktur organisasi di MTs Negeri 1 Lumajang
7. Kebijakan/pedoman/aturan yang mengatur penentuan penyusunan alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan modul ajar Hasil belajar siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam menentukan penyusunan alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan serta modul ajar pada tahun ajaran 2023/2024 di MTs Negeri 1 Lumajang?	Jadi, pada awal tahun pelajaran, kita kita guru per-rumpun mapel itu memetakan melakukan pemetaan. Nah, nanti setelah itu menentukan gurunya yang menentukan alur tujuan pembelajarannya mana yang di kelas 7 mana yang di kelas 8 dan di kelas 9. Nah itu sebenarnya sudah dimulai saat awal kurmer dulu itu sudah, jadi untuk yang sekarang kelas 7 itu ngikuti yang tahun kemarin kan sekarang yang kurmer kelas 7 dan 8 kan. Untuk alurnya itu sudah ditelaah oleh guru mapel dalam per-rumpun mapel itu. Misalkan, bahasa inggris ngumpul sesama bahasa inggris, nanti menentukan mana misalkan di semester 1, 2, 3 dan seterusnya biar urut dan sistematis.
Apakah pembuatan alur pembelajaran akan diganti setiap tahunnya?	Iya, pasti kalo itu pasti. Jadi sebelum tahun ajaran baru itu biasanya kita mulai 2 minggu sebelumnya. Seminggu sebelumnya itu yang guru full ada disini, seminggu itu digunakan untuk mencari bahan ajar, sumber belajar, pokok menari perangkat, setelah itu seminggu berikutnya ngumpul di MTs untuk kumpul bersama duduk bersama dengan masing-masing per-rumpun bidang studi itu untuk menentukan it uterus diketik, diurutkan alurnya itu. Jadi, nanti biar oh ini yang diajarkan ukelas 7 mana yang diajarkan ini, ini, ini, berarti nanti kelas 8 ngelanjutkan, mana yang harus dilanjutkan biar ndak diulang lagi jadi seperti itu untuk prosesnya.
Bagaimana cara menentukan kelas masing-masing?	Pembagian jam, jadi nanti pembagian jam itu kalo guru kemampuan kayak untuk kelas 9 pematangan ilmu/teori. Kalau kelas 7 masih dasar, butuh guru

	yang open guru yang telaten karena peralihan dari SD ke SMP. Bukan berdasarkan senior ngajar kelas 9, tidak juga lihat kondisi kadang ya gentian, kemaren yang ngajar kelas 7 ngajar kelas 8 kaya gitu.
--	---

Transkrip Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban
Apakah di MTs Negeri 1 Lumajang sudah menerapkan kurikulum merdeka di seluruh jenjang kelas, terutama pada kelas 7?	Kalau sekarang masih belum, hanya kelas 7 dan 8 saja yang menerapkan kurmer kelas 9nya masih K13. Baru tahun depan kurikulum merdeka semua
Berarti yang udah pakai kurmer itu kelas 7?	Iya, dari kelas 7 dan 8 saja yang kurmer. Kelas 7 suda 2 tahun menerapkan kurmer
Bagaimana mempersiapkan perencanaan kurikulum pada pembelajaran setiap tahun ajaran baru?	Perencanaan itu kita masuk bareng 2 minggu sebelum memulai tahun ajaran baru itu, jadi ya masih dalam waktu liburan itu kita masuk untuk membuat alur tujuan pembelajaran bersama-sama per-rumpun mapelnya.
Apakah setiap guru wajib membuat alur tujuan pembelajaran masing-masing atau hanya membuat modul ajar saja?	Jadi kalau alur itu ditentukan oleh kelompok keseluruhan guru tiap mapel masing-masing, terus modul ajarnya buat sendiri-sendiri, misalkan ada referensi dari yang lain-lain ya silahkan ndakpapa tapi ya membuat sendiri kan kreatifitas gurunya she kalo ngajar.
Sesuai dengan yang dibutuhkan oleh gurunya juga?	Iya, sesuaikan sepertinya medianya misalkan, jadi menyesuaikanlah kalo modul ajar itu gurunya membuat sendiri
Kalau tujuan pembelajaran itu dzah, apakah itu dari gurunya sendiri atau per-rumpun mapelnya?	Kalau itu dari gurunya bukan dari per-rumpun lagi, tapi ya tidak menutup kemungkinan untuk diskusi sesama teman biasanya kan disini itu satu jenjang misalkan kelas 7 ada dua guru, jadikan bisa untuk sharing jadi sampai sedalam mana sejauh mana.
Terus katanya sekarang itu kalau kurikulum merdeka di MTs ini ada pemetaan seperti anak yang <i>low</i> , <i>fast</i> itu bagaimana?	Kalau itu seh memang itu kita terapkan dalam sistem SKS. Jadi, SKS itu sudah kita terapkan pada tahun 2014 kalau gak salah, jadi kita sudah menggunakan sistem kredit semester artinya kita

	<p>memberikan fasilitas kepada anak yang memang mempunyai kecepatan belajar lebih. Nah, ternyata pada saat kurikulum merdeka ini sama seperti itu, jadi kita menerapkan kurmer ini tidak kaget karena sudah pernah kita terapkan apalagi guru-guru yang lama, kalau guru yang baru mungkin baru tau kurmer dan tidak tau sejarah sks diterapkan disini jadi sebenarnya itu sudah kita terapkan, anak-anak yang tidak bisa atau <i>low</i> gitu yaa, itu ya kita kelompokkan karena biasanya pembelajaran itu berkelompok, idealnya pembelajaran itu berkelompok yang cepet, yang tengah itu jumlahnya banyak, yang <i>low</i> itu sedikit paling 2 atau 3, biasanya anak yang <i>low</i> itu disendirikan nah itu butuh perannya guru yang besar. Gurunya jadi yang keliling ke kelompok cepat, tengah, ke kelompok yang <i>low</i>. Makanya butuh UKBM disini itu</p>
<p>Apa itu dzah UKBM?</p>	<p>Unit Kegiatan Belajar Mengajar, kayak panduan, kayak RPP jadi step-stepnya anak belajar itu ada, jadi penjabaran atau kalo RPP itu kan langkah-langkah ya, itu di UKBM ada materinya kayak di RPP menjelaskan guru melakukan di apersepsi, di UKBM menjelaskan apersepsinya itu bentuk apa jadi misal menonton video, video ini. Di RPP itu kan hanya kalimat saja, kalau di UKBM misalkan cerita, dijelaskan juga ceritanya apa gitu, langkah-langkah jelas. Makanya anak-anak yang cepat itu biasanya tinggal ngikuti alur itu misalnya setelah ini mempelajari apa gitu jadi alurnya jelas.</p>
<p>Apakah kurikulum di MTs Negeri 1 Lumajang memiliki kebijakan bahwa setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya?</p>	<p>Iya wajiblah kalo itu, kalo sekarang malah ada e-Kinerja itu triwulannan(3 bulan). 3 bulan itu kita harus <i>upload</i> mulai dari perencanaan jadi tidak kayak dulu buat perencanaannya dirapel, membuat perencanaannya dirapel diawal sebelum masuk pembelajaran</p>

	<p>tahun pelajaran baru membuat perencanaan, sudah diam dan berhenti membuat perencanaan itu sudah dianggap selesai. Kalau sekarang tidak, jadi untuk membuat modul ajar kemaren itu masih ada yang kurang nah itu ada kesempatan buat memperbaiki dibenahi.</p>
<p>Jadi kayak setiap 3 bulan sekali itu seperti evaluasi juga?</p>	<p>Iya, evaluasi juga. Jadi mulai dari perencanaan itu harusnya ya setiap bulan membuat modul ajar, seperti butuh berapa kali buat tatap muka, untuk 4 kali tatap muka berarti untuk satu bulan, bagaimana penilainnya? Bagaimana prosesnya? Media butuh apa enggak? Itu dibuat setiap satu bulan sekali kalau sekarang karena ada e-Kinerja, karna pelaporannya itu 3 bulan sekali.</p>
<p>Untuk monitoring pembelajaran itu ustadzah lakukan setiap minggu atau setiap bulannya monitoring atau gimana?</p>	<p>Tidak, kalau monitoring itu sebenarnya wajibnya cuma satu semester sekali, nanti waktunya ya habis buat monitoring tiap bulan. Jadi, kita biasanya kita janjian dulu sama gurunya kapan monitoring? Itu lazimnya satu semester cukup satu kali, jadi satu tahun pelajaran ada 2 kali monitoring</p>
<p>Monitoringnya itu berbentuk ustadzah melihat juga langsung?</p>	<p>Nanti ada tim monitoringnya. Tim monitoringnya dari guru senior yang pangkatnya lebih tinggi, yang senior memonitoring juniornya per-rumpun biasanya</p>
<p>Tapi kalau di MTs ini ada buku pedoman untuk monitoring, atau bagaimana bentuk monitoringnya itu?</p>	<p>Ada perencanaannya, kalau perencanaan itu siapa mensupervisi siapa gitu, pelaksanaanya kapan itu kepala yang membuat, ada supervisi atau monitoring pembelajaran itu kepala yang merencanakan. Setelah itu ada instrumen pada saat masuk kelas, apa yang digunakan untuk melihat, oh sesuai endak sama tujuan pembelajaran? Kan itu ada instrumennya.</p>
<p>Nanti dokumentasi monitringnya itu bagaimana dzah? Apa ustadzah sudah melaksanakan monitoring itu?</p>	<p>Kalau saya kemarin ada supervise itu, jadi perencanaan dulu. Itu mungkin ada di Bu Wid yang pegang sepertinya,</p>

	<p>dokumentasinya juga ada atau coba dilihat di <i>web</i> mungkin sudah di unggah. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, rencana tindak lanjutnya apa, disuruh diklat atau cukup dibelajari media, kalau disini tidak parah kok gurunya. Kalau diklat itu biasanya dari rekom, kalau disini tidak ada rekom diklat yang harus kemana gitu tidak cuma hanya diklat bareng-bareng. Sekarang enak banyak <i>webinar</i> yang online kayak gitu, terus ada akun pintar itu yang dari balai diklat bisa online jadi banyak kok hal-hal semacam itu.</p>
<p>Evaluasi setiap tahun ajaran berakhir dilakukannya bagaimana?</p>	<p>Kalau itu tidak perlu menunggu akhir tahun ajaran tidak perlu menunggu akhir semester. Jadi setelah monitoring itu ya langsung evaluasi kurangnya apa saja gitu, RTL(Rencana Tidak Lanjut) ya itu tadi disarankan mengikuti diklat, mediana ditambah, paling hanya itu. Nah itu dilakukan waktu tengah-tengah semester, biasanya kalau semester ini kan genap dilakukannya april kalo ini ada monitoringnya, kalau ganjil itu dilakukannya pas bulan oktober gitu.</p>

Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024

Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	
<p>Apa saja yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>Ya itu mbak, melakukan salam, membaca doa, mengabsen siswa terlebih dahulu, terus adanya tanya jawab gitu mengulas materi sebelumnya untuk mengingat kembali.</p>
<p>Terus kalau misalkan di tanya jawab itu kalau misalkan belum melakukan pembelajaran dan melakukan tanya jawab itu bagaimana, misalnya di awal semester?</p>	<p>Di awal semester itu hanya perkenalan saja tidak langsung ke pembelajaran itu enggak</p>
<p>Misalkan kalo kelas 8 itu mengulas materi sebelumnya attau bagaimana?</p>	<p>Dari kelas 7 ke 8 itu ya mengulas materi sebelumnya, karena mbak kan materi dari kelas 7 ke kelas 8 kan</p>

	berkesinambungan, ya habis itu mengulas sedikit-sedikit.
Setiap pembelajaran itu menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda apa enggak mbak?	Karena kan kebutuhan siswa itu setiap harinya gak mungkin kita sama ratakan semuanya, <i>mood</i> anak kan terkadang juga berbeda. Seperti saya sendiri, model pembelajaran saya apa yang dengan di RPP ada yang kadang sama ada yang beda, biasanya saya gak sama plek dengan yang di RPP, karena realita di lapangan kan berbeda mbak ketika jam IPS misal siang tak buat monoton terus kan gak bisa, jadi kadang tak buat game cerdas cermat, kadang pakai model pembelajaran <i>snowball throwing</i> , dan lain sebagainya tergantung kebutuhan anak. Jadi ya beda-beda mbak.
Jadi, kalau membuat RPP itu gak pernah dipakai?	Kadang ada yang saya pakai tapi kadang juga tidak saya pakai
Terus, model pembelajaran apa saja yang pernah Ustadzah terapkan?	Banyak seh mbak, <i>snowball throwing</i> itu sering terus cerdas cermat, presentasi.
Kalau presentasi itu masuk di model pembelajaran yang apa?	Biasanya di PBL, karena kadang saya menggunakan presentasi di jam IPS yang pagi mbak, kan saya satu minggu itu dua kali toh. Kalau pagi itu kalau bisa tak buat presentasi, anak yang semisalnya tidak berani berbicara di depan itu kan jadi berani berbicara ndek depan, yang awalnya tidak berani bertanya jadi berani untuk bertanya. Tapi nanti ketika selesai presentasi tetap guru menjelaskan kembali. Kalau siang tak buat ceramah gak bisa mbak apalagi kalau materinya sejarah, jadi tak buat itu paling mudah <i>snowball throwing</i> itu, kalau gak gitu saya bawa lonceng buat cerdas cermat mendadak.
Bagaimana cara guru menentukan model pembelajarannya gimana? Kayak waktu samian membuat modul ajar itu, ustadzah menentukan model pembelajarannya kayak gimana?	Kalo pembuatan modul ajar itu sendiri-sendiri mbak tapi tetap dikerjakan bersama-sama sama guru IPS itu mbak, semua guru IPS membuat perangkat bareng-bareng digabung jadikan satu namanya perangkat dan sesuaikan saja dengan jam mengajarnya dimana.

	Biasanya rata-rata pakai apa dulu untuk menentukan model tapi nyatanya di modul ajar model itu kalau di kelas jarang dipakai.
Biasanya model yang di modul ajar itu apa aja dzah?	Banyak itu mbak, PBL, PJBL itu ada, <i>snowball throwing</i> , ekspositori itu ada semua mbak.
Apakah setiap kelas yang guru ajar memakai model pembelajaran yang sama pada materi yang sama juga? Misalkan kayak di tema 4 itu ada yang pakai model <i>snowball throwing</i> semua di kelas yang ustzah ajar sama apa tidak?	Iya sama, saya samakan semua karena ketika anak kelas C tak buat <i>snowball throwing</i> terus anak kelas D tak buat cerdas cermat nanti anak-anak iri, akhirnya supaya tidak terjadi kecemburuan sosial saya buat samakan semua, apa yang saya ajar anak itu pernah ngalami dan kelas sebelahnya juga pernah mengalami. Terkadang kelemahannya mbak yang namanya anak karakter kan beda tiap anak apalagi tiap kelas. Saya pernah juga tak bedakan model pembelajaran antara anak percepatan dengan dengan anak regular, itu iri mbak percepatan karena tidak merasakan model pembelajaran yang sama seperti kelas regular.
Kenapa guru memilih model pembelajaran <i>snowball throwing</i> dalam melakukan kegiatan pembelajaran?	Yang pertama, agar pembelajarannya tidak monoton kalau guru menjelaskan yang sifatnya psikomotor tok kan gak mungkin toh mbak. Yang kedua, anak itu supaya aktif dalam artian mau membaca lah. Yang ketiga, supaya di kelas itu ada suasana baru ada game, ada ceramah, ada presentasi juga gitu. <i>Snowball throwing</i> itu pertama kali tak coba di kelas ma'had karena kalau siang anak-anak ma'had itu banyak yang mengantuk buat presentasi tidak bisa apalagi cerdas cermat akhirnya tak buat <i>snowball throwing</i> yang membuat soalnya anak-anak sendiri tapi tidak berkelompok. Saya pernah pakai yang berkelompok tidak jalan mbak, yang aktif saja yang jalan yang tidak aktif malah diam mbak cuma makmum aja mbak ngikutin teman-temannya yang aktif itu tadi, maka untuk mengatasi hal tersebut tak buat individu, masing-

	masing anak itu membuat soal dikumpulkan di depan ketika siapa saja yang mendapatkan bola tersebut dia yang maju ambil soal yang ada di depan dan menjawabnya.
Pelaksanaan	
Bagaimana guru menentukan kelompok kecil untuk siswa?	Biasanya ada yang tipe berhitung dulu ketemu nomor 1 dengan nomor 1, nomor 2 dengan nomor 2 dulu itu. Tapi mbak, kalau ketemu pasif dengan pasif malah tidak jalan jadi yang menentukan itu akhirnya saya, tak cari anak yang aktif dulu di kelompok 1, 2, 3, 4, 5, yang sisanya saya masukkan yang jelas diacak secara <i>random</i> mungkin agar anak itu tidak boleh memilih sendiri kalau milih sendiri temenan nanti malah pilih-pilih.
Tapi pernah tidak pakai urutan absen? Itu jalan tidak pembelajaran dengan menggunakan <i>snowball throwing</i>	Pernah,urut absen itu sebenarnya jalan tapi ketika kelompoknya bertemu anak pasif semua mbak tidak jalan jadinya mbak. Saya pernah ngelakuin itu jadinya malah tidak jalan mbak, waktu itu presentasi urut-urutan bacanya, akhirnya saya sendiri yang menentukan jika pembelajarannya berkelompok yang aktif saya ratakan taruh di semua kelompok. Setidaknya jika tidak ada yang mau menjawab bisa membantu teman-temannya mencari jawaban kayak gitu.
Di langkah-langkah <i>snowball throwing</i> itu kan ada ketua kelompoknya, itu siapa yang menentukan ketua kelompoknya?	Untuk ketua kelompok itu anaknya sendiri yang menunjuk. Masing-masing kelompok itu terdiri dari beberapa anggota, lah anggotanya sendiri yang menunjuk siapa yang menjadi ketua kelompok. Kalau saya sendiri terus yang menunjuk ya gak enak mbak, ada anak itu biasanya kalau tidak ditunjuk dia mau jadi ketuanya kan kasihannya disitu, mending dibalikkan ke masing-masing kelompok tadi.
Apakah setiap siswa harus membuat pertanyaan atau hanya perwakilan saja?	Awalnya dulu satu kelompok mbak mengikuti teori itu, satu kelompok kan ada beberapa anggota itu membuat pertanyaan bareng-bareng, dipikirkan

	<p>bareng-bareng, jawabannya juga bareng-bareng dulu. Tapi kalo <i>snowball throwing</i>-nya individu ya masing-masing anak membuat soal, kalo masing-masing itu soalnya satu ana buat dua soal, tapi kalau kelompok mbak saya kasih 8 soal perkelompok.</p>
<p>Satu kelompok itu berapa anggotanya?</p>	<p>Biasanya ada 5 atau 6 tergantung dengan jumlah siswanya. Yang jelas itu siapa yang membuat soal, yang jelas satu kelompok itu harus menyiapkan 8 soal.</p>
<p>Terus kalau waktu presentasi itu hanya perwakilan saja?</p>	<p>Dulu tak buat semua harus menjawab, kalau semua waktunya kurang efisien. Perwakilan pernah saya tunjuk, si A misal tapi tidak bisa mbak jadi tak kembalikan lagi siapa yang mau presentasi dari kelompok tersebut, ketika anak mau angkat tangan berarti dia yang sanggup dan dia yang mau dan mampu. Sebenarnya realita dengan teori itu beda jauh mbak.</p>
<p>Berarti kalau disini pelaksanaan <i>snowball throwing</i>-nya mending satu-satu atau individu gitu ya dzah?</p>	<p>Iya, mending satu-satu perindividu gitu kalau disini mbak. Tapi kalau secara waktu memang efisien kelompok, tapi terhadap kemampuan anak untuk mengukur seberapa mampu anak terhadap materi tersebut itu lebih individu</p>
<p>Jadi kalau individu itu berarti menjawab dua pertanyaan per anaknya?</p>	<p>Gini, kan mereka suruh buat dua pertanyaan. Ketika nanti bola itu dilempar dan dia tangkap hanya mendapatkan satu pertanyaan mbak bukan langsung dua mereka buat langsung saya kasih itu tidak. Biasanya, saya kasih tau anak H-2 kelas bahwa akan ada <i>game snowball throwing</i> sehingga anak sudah belajar dari rumah karena mereka tidak tahu akan mendapatkan pertanyaan apa. Harus bisa menjawab, kalau tidak maka nilainya akan dikurangi sehingga anak menjadi takut dan ada tanggung jawab untuk belajar.</p>
<p>Kalau pen-skor-an itu bagaimana dzah?</p>	<p>Kalau skor itu buat individu agak susah mbak, apalagi kalau jumlah perkelas</p>

	<p>anaknya 40. Semisal, namamu siapa nanti disamping namanya tak kasih titik, memang agak lambat kalau individu mbak. Ketika ada anak yang belum pernah menangkap bola ya gakpapa saya biarkan tapi nanti diselanjutnya pasti mereka dapat.</p>
<p>Itu pelemparan bolanya kedepan atau gimana dzah?</p>	<p>Misal, yang awali pelemparan itu kan saya jadi saya yang melemparkannya dengan menghadap papan tulis tanpa melihat siswa dan dilemparkan kebelakang. Kena siapa bolanya itu dia yang menjawab soal, ketika jawabannya benar langsung maju membawa bola itu dan maju melemparkannya lagi.</p>
<p>Oh itu bukan kayak misalkan kertas pertanyaannya di buat menyerupai bola itu dilemparkan kedepan semua dan tiap siswa ambil satu-satu gitu?</p>	<p>Tidak mbak, pertanyaan itu saya yang pegang. Kan yang buat itu anak-anak tadi seh dua soal dibulatkan seperti bola tapi kecil, jadi tak sediakan bola besar dari kertas gitu. Siapa yang mendapat lemparan bola besar itu tak kasih bola kecil isi pertanyaan itu, dia kedepan baca pertanyaannya terus menjawab.</p>
<p>Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>?</p>	<p>Sebenarnya kendalanya itu hanya di waktu mbak sama kemampuan anak, lainnya tidak. Kalau pembelajaran kurikulum merdeka ini sebenarnya anak dibedakan menjadi 3 sebenarnya mbak kalau di implementasi kurikulum merdeka ya itu dibedakan menjadi 3 dalam satu kelas, pokok yang bawah itu <i>low</i> kan, terus <i>sedan</i>, dan <i>cepat</i>. Anak yang aktif kan termasuk anak yang cepat, berarti kan kita menyuguhkan materi bagi anak yang cepat dengan anak yang lambat itu beda. Di MTs ini kan sistemnya SKS, jadi kalau dia cepat bisa langsung minta ulangan harian dulu, ketika teman-temannya yang sedang dan lambat itu kan masih mempelajari materi ini yang cepat sudah santai-santai saja dan mengajari teman-temannya juga itu. Tapi penerapan SKS ini dilakukan hanya di beberapa mapel saja, kalau</p>

	<p>IPS masih belum menerapkan sistem SKS ini. Untuk kendala waktu masih bisa diatasi karna kalau menyesuaikan dari ketiga kemampuan anak tersebut saya juga masih belajar juga bagaimana cara yang tidak membuang waktu agar materinya selesai tepat pada waktunya. Kemampuan anak ini bukan hanya saat memakai model pembelajaran <i>snowball throwing</i> saja tetapi juga pada model pembelajaran yang lainnya</p>
<p><i>Snowball Throwing</i> itu diterapkan lebih dari satu materi atau bagaimana?</p>	<p>Lebih dari satu materi tentunya mbak, kan tidak mungkin <i>game</i> diterapkan satu tahun sekali mbak apalagi satu semester sekali. Tergantung materi mbak, biasanya saya tekankan di materi yang agak mudah karena saya menyama ratakan kemampuan anak, kalau di materi yang sulit saya bagi 3 kelompok besar tadi yang ada anak cepat, sedang, dan lambat untuk menentukan itu menggunakan pertanyaan pematik terlebih dahulu.</p>
<p>Itu yang untuk mengkonduisikan jika memakai model pembelajaran <i>snowball throwing</i> terdapat banyak kegaduhan bagaimana?</p>	<p>Ya teguran aja mbak awalnya, kedua embel-embel buat pengurangan skornya gitu mbak.</p>
<p>Biasanya kalau tidak kondusif itu kayak gimana dzah?</p>	<p>Kalau ga kondusif itu biasanya ramai mbak. Misal, lempar bola itu kan <i>random</i> toh mbak. Anak itu tau tempat duduk temannya dimana jadi diarahkan kesana terus. Ya namanya anak usia segitu masih ada usilnya masih, semisal yang ngasih pertanyaan dibalikkan lagi dilemparkan kearah tempat duduknya. Jadi untuk mengatasi hal tersebut saya yang menentukan bolanya terserah dilempar kemana asal tidak boleh kearah kanan misalkan teman yang dia incar duduknya disebelah kanan. Kalau tidak begitu jadinya gaduh mbak. Soalnya kalau secara individu tidak saya beri batasan untuk mendapatkan bola dan menjawab pertanyaan kayak gitu.</p>
<p>Berarti kalau misalkan ada anak yang</p>	<p>Iya kalau dapat bolanya terus, kalau</p>

duduk di belakang itu dapat sampai 3 kali?	individu jadinya tidak bisa milih mbak. Kalau semisal masih gaduh dan tidak kondusif saya yang langsung lemparkan bolanya, itu alternatif terakhir.
Untuk yang lempar bola sampai dapat lebih dari 2 kali itu apakah dibatasi tidak dzah?	Tidak mbak. Dulu ada batasannya, tapi pernah tak buat gitu anaknya selalu kena terus meskipun udah pindah tempat duduknya. Jadi, nanti semisal ada anak yang gak pernah dapat pertanyaan dari <i>snowball throwing</i> sama sekali itu alternatifnya biar adil, anak-anak itu saya panggil namanya buat jawab soal lisan langsung dengan saya.
Evaluasi	
Cara melakukan evaluasi bentuk pembelajarannya itu seperti apa dzah?	Ya penskoran itu, dia berapa kali dapat bola kadang meskipun dapat bola belum tentu jawabannya lancar mbak.
Berarti kriteria penskorannya dilihat dari dia mempresentasikan jawabannya?	Iya, betul. Kalau dilihat dari bentuk soal dia buat, kan kita tidak tau mana soal yang dia buat karena semua soalnya dikumpulkan jadi satu di atas meja guru. Rata-rata kan yang buat soal itu anak-anak sendiri jadi soalnya ga begitu sulit.
Kalau ustadzah yang membuat soalnya itu gimana yang untuk anak yang tidak mendapatkan bola sama sekali?	Iya, saya yang ngasih soalnya. Misal, ada 2 anak yang tidak mendapat bola sama sekali itu kan terlihat dari rekapan nilai itu jadi saya suruh maju. Biasanya majunya tidak pada hari itu juga, pertemuan yang akan datang. Ya pertanyaan itu saya ambil dari soal punya temennya yang dibuat itu.
Bagaimana efektivitas dari digunakannya model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada pembelajaran mata pelajaran IPS?	Efektifnya ya itu tadi, kita jadi tahu kemampuan anaknya mbak. Oke, anak ini cerdas tapi belum tentu di materi ini dia menguasainya, yang kedua kalau ulangan kan mengerjakan kan kalau disini sistemnya pakai CBT, <i>e-learning</i> kayak gitu dan saya pernah nyobak ada anak nilainya sama semua 80an itu semua, otomatis dia kan <i>sharing</i> jawaban nah kan gak efektif banget. Jadi, ini tak kira efektifnya ya ini wes.
Jadi, bisa jadi kalau <i>snowball throwing</i> itu juga nilai akhir seperti ulangan?	Iya, nilai akhir kayak gitu. Kadang ya mbak <i>snowball throwing</i> itu ketika pada

	setengah semester itu tidak memakai <i>game</i> sama sekali, jadi pembelajaran seperti <i>snowball throwing</i> atau yang semacamnya itu saya kasih waktu PTS.
Bagaimana guru menilai model pembelajaran <i>snowball throwing</i> cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS?	Cocok atau tidaknya diterapkan itu setelah dilaksanakan di lapangan itu mbak, kita kan bisa mengevaluasi. Kalau semisalnya tidak cocok yaudah tidak pernah dipakai lagi, kalau cocok ya dilanjutkan. Dan alhamdulillahnya selama saya mengajar banyak cocoknya seeh mbak dan anak jadi tahu tanggungjawab pada dalam diri, ranah permainan <i>snowball throwing</i> mereka suda tau jadi minggu sebelumnya saya kasihtau dulu agar mereka mempersiapkannya buat belajar karena nanti dia punya pikiran kalau dia harus bisa jawab, ketika saya tidak bisa jawab nanti akan dikurangi dari skornya, ketika dia belum punya skor sama sekali sudah saya kasih setengah.
Misalkan, kalau <i>snowball throwing</i> ini tidak cocok di waktu ini gimana dzah cara mengatasinya?	Sebelum pembelajaran menggunakan <i>snowball throwing</i> ini dilaksanakan. Misal, minggu depan dilaksanakan jadi hari ini anak-anak sudah saya jelaskan nanti model permainannya seperti apa kayak gitu, ketika masuk kelas suda dipersiapkan soal yang akan dia tuliskan.
Apakah model pembelajaran sesuai untuk digunakan pada kelas VII di MTs Negeri 1 Lumajang?	Saya sekarang mengajar di kelas 7 mbak, kemarin pernah dikasih di kelas percepatan itu antara kelas percepatan dengan regular lebih enak dan cocok di kelas percepatan itu mbak.

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Relita Nur Rizqiyah	
Pembelajaran dengan kegiatan seperti apa yang guru IPS di MTs Negeri 1 Lumajang terapkan?	Ustadzah Nita kalau waktunya IPS biasanya dijelaskan dulu materinya terus kadang diberi tugas aja

Terus adalagi gak selain itu? Katanya kemarin ada cerdas cermat?	Oh iya, kemarin itu Ustadzah Nita buat kayak cerdas cermat gitu jadi ada 2 anak yang maju di depan meja guru terus cepet-cepetan ambil lonceng yang ada di meja guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan sama Ustadzah Nita. Sama kemarin itu juga pernah berkelompok disuruh mengamati lingkungan sekitar dan mencari potensinya kayak gitu-gitu aja terus dipresentasikan pake PPT. Terus sama yang kayak barusan itu kak
Kalau pembelajarannya kayak tadi Relita paham ndak? (Apakah kalian cukup memahami materi dalam pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan dari kertas lalu dilemparkan ke teman lainnya?)	Cukup paham seh kak kalau dibuat kayak <i>game</i> tadi itu, jadinya seru
Tapi kayak gitu ada batasannya ndak? (Apakah ada halangan yang membatasi kalian ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas yang dibulatkan seperti bola lalu dilemparkan ke teman lainnya?)	Biasanya kalau yang gak berkelompok dikasih batasan sama guru buat tidak lempar kearah mana gitu kak, karna rame biasanya anak-anak itu.
Terus kalau gitu kamu cara mengatasinya gimana? (Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?)	Palingan ya saya diam biar permainannya tetap berlanjut dan ikutin kata Ustadzah Nita itu aja sih kak
Bosen gak pembelajarannya kayak tadi itu? (Apakah kalian merasa bosan dengan pembelajaran yang berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas dan dilemparkan ke teman lainnya? Jika iya, bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?)	Kalau saya tidak siih kak, soalnya seru-seru aja permainannya tadi.
Indie Yasmine Mahira Rnzanny	
Pembelajaran dengan kegiatan seperti apa yang guru IPS di MTs Negeri 1 Lumajang terapkan?	Banyak siih kak, paling sering ya kayak Ustadzah Nita jelasin materi, dibuat <i>game</i> kayak tadi, sama kadang kayak kapan hari itu cerdas cermat
Yang <i>game</i> tadi itu materinya bisa Indie paham tidak? (Apakah kalian cukup memahami materi dalam pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan dari kertas lalu dilemparkan ke teman lainnya?)	Lumayan kalau pakai <i>game</i> tadi.
Kalau lumayan berarti ada yang kurang	Iya kak, soalnya Ustadzah Nita jelasinnya

pahamnya ya?	masih kurang tadi. Tapi tadi pelajarannya jadinya gak buat ngantuk itu kak.
Apakah ada halangan yang membatasi kalian ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas yang dibulatkan seperti bola lalu dilemparkan ke teman lainnya?	Gak ada siih kak, mungkin waktunya aja yang kurang lama.
Bosen gak pembelajarannya kayak tadi itu? (Apakah kalian merasa bosan dengan pembelajaran yang berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas dan dilemparkan ke teman lainnya? Jika iya, bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?)	Mungkin nunggu temen yang presentasi tadi itu siih kak kerasa bosennya
Terus cara Indie mengatasi kebosanan itu gimana?	Gak ada kak, yaudah dengerin aja sampai selesai soalnya setelah itu kan udah ganti jamnya.
Muhammad Raafiudin Akmal	
Pembelajaran dengan kegiatan seperti apa yang guru IPS di MTs Negeri 1 Lumajang terapkan?	Biasanya ya ceramah itu mbak Ustadzah Nita, terus kadang ya <i>game</i> atau dikasih tugas aja.
Yang <i>game</i> tadi itu materinya bisa dipahamin tidak? (Apakah kalian cukup memahami materi dalam pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan dari kertas lalu dilemparkan ke teman lainnya?)	Lumayan bisa siih mbak kalau barusan itu.
Tapi kalau disuruh buat soal-soal sendiri-sendiri gitu lebih paham yang mana?	Paham yang buat soal-soal sendiri dan tidak buat bosan di kelas
Memang biasanya Ustadzah Nita kalau <i>game</i> kayak tadi itu lebih sering pakai yang mana?	Biasanya ustadzah Nita pakai bola kertas itu kelompokan dan sendiri-sendiri tapi lebih seringnya sendiri-sendiri disuruh buat 2 soal, saya juga sukanya yang buat soal sendiri-sendiri karena waktu lagi IPS jadi seru tidak cuma mendengarkan guru bicara saja atau teman-teman saya presentasi.
Apakah ada halangan yang membatasi kalian ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas yang dibulatkan seperti bola lalu dilemparkan ke teman lainnya?	Gak ada mbak kalau menurutku.
Bosen gak pembelajarannya kayak tadi	Pelajaran IPS barusan itu aku ngerasa

<p>itu? (Apakah kalian merasa bosan dengan pembelajaran yang berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas dan dilemparkan ke teman lainnya? Jika iya, bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?)</p>	<p>bosannya cuma waktu dengerin temen presentasi aja mbak, tapi kalo buat soalnya sama lemparkan kertas aku gak ngerasa bosan karna aku gak cuma baca atau mendengarkan aja karena kan kalo buat soal itu berkelompok jadi di kelompok aku tadi dibagi tugasnya antara cari soal dan jawaban dibedakan anaknya, kayak gitu yang jadikan saya buat mikir soal apa yang buat kelompok lain tidak bisa menjawab.</p>
<p>Terus cara mengatasi kebosananmu gimana itu?</p>	<p>Kalo bosan sama presentasinya ya saya cari-cari kesibukan lain sendiri kayak coret-coret buku tapi nanti kalo ketahuan ya ditegur sama Ustadzah Nita tapi kalau masih rame juga biasanya dibilang point buat kelompok yang anggotanya rame itu dikurangin</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

No.	Nama Guru
1.	JAILANI, S.Ag. NIP. 197504092007011020
2.	JAMALUDIN, SPd, MM NIP.196205201992031003
3.	DRA. MARDEIYAH NIP.196608151993032002
14.	Dra. MAGHFIROTIN NIP.196102281988032001
5.	Dra. PUSWATI,MM NIP.196606041994032003
6.	ERWITA UMAMI,S.Pd NIP.196602251993032002
7.	Dra.WAHYUNI SURYANINGATI NIP.196307311995032002
8.	MUSTOFA, S.Pd NIP.196210151985031005
9.	Drs. HARTONO, MM NIP.196907141996031001
10.	SITI AINIS SALMAH,S.Pd NIP.196504171993032003
11.	Drs. TAUFIQ HIDAYAT NIP.196804041999031001
12.	Dra. ESTI AROFAH NIP.196904081999032002
13.	Dra. SRI ENDANG S.N NIP.196611061999032001
14.	NUR IZZATI WIJAYA, S.Ag. NIP. 197306102000032002
15.	AGUS SUPRIYADI, S.Pd NIP. 197006071997031004
16.	TEGUH PAMUJI,M.Pd NIP.197207222001121002
17.	VIVIN NOVALIANA, S.Pd NIP.198104232002122002
18.	SUPRIYANTO,S.Pd NIP.197003132005011006
19.	ABDUL MALIK BAHRI,S.Pd NIP.197809092005011001
20.	ANNISA DWI SESANTI ISNITA,S.Pd NIP.198003172005012003
21.	Drs. NANANG HERMANTO NIP.196711172005011002

22.	GALLOW MERRY SIDARWATI,S.Pd NIP.197803222005012005
23.	JOKO SANTOSO, S.Pd NIP.197110252005011003
24.	WIWIK ALFIYAH, SPd NIP.196711132006042011
25.	SAIFUL ARIF, SS NIP. 197811182006041009
26.	ABDUL ROZAK,S.Pd,MM NIP. 197101062007011020
27.	FAJAR SHODIQ MURTADLA,S.PdI NIP. 197607192007011019
28.	AAN ANDRIANA, S.Pd M.Pd NIP. 198202132009012010
29.	QOMARUDDIN MARTAYUWANA,S.Pd NIP. 198406182009121004
30.	FARIDA HANDAYANI, S.Pd NIP. 197602142007102002
31.	SULIK RATNAWATI, S.Pd NIP. 197602102011012004
32.	AHMAD FUTUR, S.Ag NIP. 197304152007101005
33.	ABU YAZID, S.Pd.I NIP. 197210142007101003
34.	DWI ENDAH SETIANI, S.Pd NIP.198009202007102004
35.	SAID WIDODO, S.Pd NIP. 197310082009011002
36.	MARSUKI, S.Ag NIP.196708242014111001
37.	ALFI SYAHRI RW,S.Pd NIP.198306282014112002
38.	YUNIARTININGSIH,S.Pd NIP. 196706062006042002
39.	WIDATUZ ZUHRIYAH,S.Pd NIP. 198010272009012006
40.	SLAMET RIYADI NIP. 196903202007011021
41.	DIANA NURVITASARI, S.Pd NIP. 198904132019032026
42.	DEGA WASNAWANG,S.Pd NIP. 199012162019031009
43.	NANO KURNIAWAN, S.Pd NIP. 199212052019031010
44.	TRI LUCKY NOVITA SARI, S.Pd

	NIP. 199305132019032024
45.	WINDI LAILATUL ROHMAH, S.Pd.I NIP. 199307182019032018
46.	NURUL IZZA RAHMANIYA, S.Kom NIP. 199310102019032028
47.	FUTIKHATUL DEA MAHARANI, S.Pd NIP. 199512222019032015
48.	MAULIAWATI FATIMAH, S.Psi NIP. 199603062019032008
49.	SULISTYANINGSIH, SH NIP. 199408302019032018
50.	SHOLAKHUDIN, S.Pd NIP.
51.	MAHMUDAH, S.Pd.I NIP. 198009262023212015
52.	AMIR MAHMUD, S.Pd NIP. 198709272023211019
53.	IMAM SA'RONI, S.PDI NIP.
54.	MUCHAMMAD BASTOMI BAGUS SANTOSO, S.Pd.I NIP. 199209132023211015
55.	ANISA FEBRIYANA, S.Pd NIP.
56.	KARIMAH, S.Ag. NIP. 197008082022212007
57.	FARCHAN NIP.
58.	YUNIRNANINGSIH, S.Pd.I NIP. 196509121987032004
59.	YULIANITA ISTIQOMATUL NIP. -
60.	MUCHAMAD FATHONI NIP.
61.	YUNITA KURNIA WARDANI, A.Md NIP.
62.	NOER FARADHILA ASY'ARI, AMd NIP.
63.	KARTONO NIP.

Lampiran 6

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen:			
Pemahaman Konsep			
Capaian Pembelajaran:			
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	Modul Ajar**	JP
1. A	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian keluarga dan sejarah asal-usul keluarga.	1	4
1. B	Peserta didik dapat membandingkan kondisi geografis tempat tinggalnya dengan kondisi geografis wilayah lain di Indonesia.	1	6
	Peserta didik dapat menggunakan peta untuk menunjukkan lokasi tempat tinggal.		
1. C	Peserta didik dapat menjelaskan pembentukan diri sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral melalui proses sosialisasi.	1	6
1. D	Peserta didik dapat menganalisis kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan manusia.	1	8
	Peserta didik dapat menyusun skala prioritas kebutuhan.		
	Peserta didik dapat menjelaskan perlunya interaksi antarwilayah.		
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			24

BAB 2 Keberagaman Lingkungan Sekitar

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan alam di sekitarnya dan fenomena pencemaran terhadap lingkungan alam.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan masyarakat di sekitarnya dan proses interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat.
3. Peserta didik dapat menjelaskan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah.
4. Peserta didik dapat menerangkan leluhur bangsa Indonesia dan kehidupan masyarakat pada masa praaksara.
5. Peserta didik dapat menjelaskan permasalahan terkait kelangkaan dan upaya-upaya pencegahannya.
6. Peserta didik dapat menerangkan pentingnya upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen: Pemahaman Konsep			
Capaian Pembelajaran: Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	Modul Ajar**	JP
2. A	Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan alam di sekitarnya dan fenomena pencemaran terhadap lingkungan alam.	2	4
	Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan masyarakat di sekitarnya dan proses interaksi sosial yang terjadi di		

	dalam masyarakat. Peserta didik dapat menjelaskan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah.		
2. B	Peserta didik dapat menerangkan leluhur bangsa Indonesia dan kehidupan masyarakat pada masa praaksara.	2	8
2. C	Peserta didik dapat menjelaskan permasalahan terkait kelangkaan dan upaya-upaya pencegahannya.	3	10
2. D	Peserta didik dapat menerangkan pentingnya upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.	2	6
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			28

BAB 3 Potensi Ekonomi Lingkungan

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan potensi sumber daya alam.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan potensi sumber daya alam.
3. Menguraikan aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan masa Islam.
4. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat.
5. Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian
6. Menjelaskan status dan peran sosial.
7. Menjelaskan diferensiasi dan stratifikasi sosial.

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen:

Pemahaman Konsep

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan

global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	Modul Ajar**	JP
3. A	Menjelaskan potensi sumber daya alam.	2	8
	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan potensi sumber daya alam.		
3. B	Menguraikan aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan masa Islam.	3	8
	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat.		
3. C	Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian	3	8
	Menjelaskan status dan peran sosial.		
	Menjelaskan diferensiasi dan stratifikasi sosial.		
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			24

BAB 4 Keberagaman Lingkungan Sekitar

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antara kondisi geografis dan keberagaman sosial budaya di masyarakat.
2. Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Peserta didik dapat menganalisis permasalahan-permasalahan sosial budaya yang ada di masyarakat.
4. Peserta didik dapat menjelaskan cara pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.
5. Peserta didik dapat menguraikan peranan komunitas dalam pemberdayaan masyarakat

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen:

Pemahaman Konsep

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan

kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

Materi*	Tujuan Pembelajaran	Modul Ajar**	JP
4. A	Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antara kondisi geografis dan keberagaman sosial budaya di masyarakat.	4	4
	Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia.		
4. B	Peserta didik dapat menganalisis permasalahan-permasalahan sosial budaya yang ada di masyarakat.	4	6
4. C	Peserta didik dapat menjelaskan cara pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.	4	6
4. D	Peserta didik dapat menguraikan peranan komunitas dalam pemberdayaan masyarakat.	4	8
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			26

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

MODUL AJAR TEMA 3

IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Yulianita Istiqhomatus Sa'idah S.Pd.
Satu Pendidikan	: MTs 1 Negeri Lumajang
Fase / kelas	: D / VII
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran atau CP tema 3 terdiri atas pemahaman konsep dan keterampilan proses.

1. Pemahaman konsep

Pada fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang terjadi di era kontemporer.

Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju.

2. Keterampilan proses

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau nondigital, dan sebagainya.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) Tema 3 meliputi sebagai berikut.

- 3.1 Menganalisis kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kolonialisme dan imperialisme di Indonesia Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam Indonesia
- 3.2 Menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia
- 3.3 Mendeskripsikan proses persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia
- 3.4 Menganalisis upaya pemerataan pembangunan di Indonesia
- 3.5 Menganalisis berbagai upaya penyelesaian konflik
- 3.6 Menganalisis upaya meningkatkan proses integrasi sosial di tengah keragaman dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

C. Kata Kunci

- Bangsa barat
- Imperialisme
- Integrasi
- Kemerdekaan
- Konflik
- Nasionalisme
- Kolonialisme

D. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
2. Berpikir kritis
3. Mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas individu
4. Gotong-royong dengan berkolaborasi bersama teman dalam kkegiatan berkelompok.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer / laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol

F. Model Pembelajaran : *Discovery / Inquiry Learning dan cooperative learning*

G. Assesmen

1. Individu : tertulis
2. Kelompok : tertulis dan performa presentasi

H. Materi Ajar

1. Penjelajahan samudera, kolonialisme dan imperealisme di Indonesia

2. Pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan
3. Pemerataan pembangunan
4. Konflik dan integrasi

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 5
<p>Topik Kegiatan ekonomi</p>
<p>Tujuan Pembelajaran 3.5 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat</p>
<p>Pemahaman Bermakna</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia ➤ Siswa dapat menganalisis berbagai pihak yang menjadi pelaku ekonomi
<p>Model Pembelajaran <i>Cooperative learning tipe snowball throwing</i></p>
<p>Pertanyaan Pematik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi? 2. Berilah contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi 3. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi?
<p>A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan siswa merespon salam dari guru • Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memantik pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi, seperti : Apa yang dimaksud dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi? Berilah contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi Apa pentingnya dilakukan upaya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia? Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi? • Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru • Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut. • Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
<p>B. Kegiatan Inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi aktivitas kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi. • Guru menjelaskan materi terkait aktivitas kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi. • Guru membentuk siswa untuk berkelompok, lalu

memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain selama ± 5 menit.
- Setelah mendapatkan bola kertas tersebut setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kertas tersebut dan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahannya atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

C. Kegiatan Penutup(20 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

GLOSARIUM

- **Aktivitas ekonomi:** aktivitas manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari
- **Kerajaan:** suatu pemerintahan yg di dalamnya dipimpin oleh raja dan ratu, semua yg berada di wilayah tersebut harus menuruti raja dan ratunya, biasanya bercorak Hindu-Buddha
- **Kesultanan:** wilayah/kerajaan yang bercorak Islam
- **Masyarakat:** sekumpulan individu yang hidup berdampingan atau bersama
- **Sumber daya alam:** segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia

LAMPIRAN

A. Bahan Bacaan Guru

PERTEMUAN 5
<p>Topik : Kegiatan Ekonomi dan Pelaku Ekonomi</p> <p>Kegiatan ekonomi adalah setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup ini beragam, baik berupa barang maupun jasa.</p> <p>Dari sini dapat disimpulkan tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beragam. Misalnya, untuk makan sehari-hari, membeli keperluan rumah tangga, membayar biaya pendidikan, dan lainnya</p> <p>Jenis Kegiatan Ekonomi</p> <p>Kegiatan ekonomi terbagi atas tiga jenis, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Berikut jenis-jenis kegiatan ekonomi dan contohnya.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Produksi<p>Pengertian produksi secara sempit adalah perbuatan atau kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang yang lain. Pengertian produksi secara luas adalah segala kegiatan yang dikerjakan baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Artinya, produksi meliputi semua perbuatan atau kegiatan yang tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang saja, tetapi juga membuat atau menciptakan jasa pelayanan. Berikut contoh kegiatan ekonomi produksi.</p><ol style="list-style-type: none">a. Petani menanam padi di sawah untuk menghasilkan beras. Para buruh di industri tekstil membuat kain, baju, dan produk garmen lainnya.b. Penulis membuat buku-buku cerita anak. <p>Berikut tujuan kegiatan produksi</p> <ol style="list-style-type: none">a. Menghasilkan barang atau jasab. Meningkatkan nilai guna barang atau jasac. Meningkatkan kemakmuran masyarakatd. Meningkatkan keuntungane. Memperluas lapangan usahaf. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan. 2. Distribusi<p>Pengertian kegiatan ekonomi distribusi adalah kegiatan ekonomi berupa menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Pelaku</p>

yang menyalurkan tersebut disebut distributor.

Jika tidak ada distributor, produsen mungkin akan kesulitan memasarkan hasil produksinya. Begitu juga dengan konsumen, mungkin akan kesulitan mendapat barang dan jasa.

Kegiatan distribusi meliputi perdagangan, pengangkutan, penyimpanan, hingga penyaluran ke konsumen. Berikut alur distribusi.

Produksi -> Distribusi -> Konsumsi

Berikut bentuk-bentuk distribusi

a. Saluran distribusi langsung

Produsen -> Konsumen

b. Saluran distribusi semi langsung

Produsen -> Perantara -> Konsumen

c. Saluran distribusi tidak langsung

Agen-agen, sales, dan sebagainya.

Distribusi memiliki fungsi yang beragam. Berikut fungsi distribusi.

a. Fungsi pokok atau tugas yang wajib dilakukan oleh distribusi, yaitu pengangkutan, penyimpanan, pembelian, penjualan, dan penanggungan risiko.

b. Fungsi tambahan atau tugas yang berlaku pada distribusi barang-barang tertentu saja, yaitu pengelompokan dan penyelesaian, pengemasan, dan penginformasian.

Distribusi dilakukan melalui beberapa saluran berikut.

a. Pedagang, baik yang besar maupun kecil atau eceran

b. Perantara khusus, mulai dari agen, broker, komisioner, eksportir, hingga importer.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi.

a. Faktor pasar, misalnya pola pembelian konsumen, lokasi pemasaran, jumlah konsumen, jumlah pesanan, hingga kebiasaan konsumen dalam membeli barang.

- b. Faktor barang, misalnya nilai, berat, ketahanan, standar, sampai pengemasan suatu barang.
- c. Faktor perusahaan, misalnya sumber dana, pengalaman, kemampuan manajemen, hingga pengawasan dan pelayanan.
- d. Faktor kebiasaan dalam pembelian, misalnya kegunaan, sikap perantara, ongkos penyaluran, hingga volume penjualan.

Berikut contoh kegiatan ekonomi distribusi

- a. Pemilik toko sembako membeli barang di pasar induk kemudian menjualnya kembali di lingkungan sekitar tokonya.
- b. Bank memasarkan produk asuransi kepada nasabah yang telah dikerjasamakan dengan perusahaan asuransi tertentu.
- c. Toko di *e-commerce* membeli barang-barang dekorasi kemudian mengemasnya menjadi paket dekorasi untuk dijual kembali.

3. Konsumsi

Pengertian konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna atau manfaat suatu barang maupun jasa yang ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tujuan kegiatan konsumsi

- a. Mengurangi nilai guna barang atau jasa secara bertahap
- b. Menghabiskan nilai guna barang sekaligus
- c. Memuaskan kebutuhan secara fisik dan rohani

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi.

- a. Kemampuan produksi dari produsen dalam menyediakan barang konsumsi
- b. Tingkat penghasilan seseorang atau kemampuan membeli barang dan jasa
- c. Harga barang yang tersedia

Berikut contoh kegiatan ekonomi konsumsi

- a. Ibu membeli sayur mayur di pasar
- b. Pengguna *e-commerce* membayar tagihan listrik dan internet

melalui aplikasi e-commerce.

- c. Sejumlah perempuan membeli produk *skincare* dan makeup di *mall*.

Topik : Pelaku ekonomi

Pelaku ekonomi adalah semua pihak baik perorangan maupun organisasi yang melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Pihak yang melakukan tiga aktivitas ekonomi ini disebut produsen, distributor dan konsumen. Dikutip dari Cambridge Dictionary, pelaku ekonomi adalah seseorang, perusahaan, atau organisasi yang memiliki pengaruh terhadap motif ekonomi dengan memproduksi, membeli, atau menjual. Adapun, dalam Longman Business Dictionary disebutkan pengertian pelaku ekonomi adalah seseorang, perusahaan, dan lain-lain yang berdampak pada ekonomi suatu negara, misalnya dengan membeli, menjual, atau berinvestasi. Berikut beberapa jenis pelaku ekonomi.

1. Rumah Tangga

Dikutip dari Gramedia.com, rumah tangga adalah pelaku ekonomi dalam ruang lingkup terkecil. Namun dari rumah tangga inilah yang kemudian membangun masyarakat luas. Rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang terdiri atas ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek dan saudara. Sebagai pelaku ekonomi, dalam hal ini rumah tangga konsumen memiliki dua peran, yaitu sebagai pelaku produksi dan pelaku konsumsi. Peran rumah tangga dari sisi pelaku produksi dapat dilihat dari pemanfaatan tenaganya untuk perusahaan atau instansi pemerintah. Selain itu, usaha yang dapat dijalankan dalam ruang lingkup rumah tangga disebut UMKM. Adapun, dari sisi konsumsi, peran rumah tangga dapat dilihat dari pemanfaatan produk, baik barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhannya

2. Masyarakat

Pelaku ekonomi kedua yang lingkup lebih luas dari rumah adalah masyarakat. Peran masyarakat tentu sangat penting dalam kegiatan ekonomi, baik dari sisi produksi, distribusi, maupun konsumsi.

3. Perusahaan

Perusahaan adalah pelaku ekonomi yang berperan sebagai produsen, distributor sekaligus konsumen. Perusahaan adalah organisasi usaha yang dibentuk untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Produsen adalah peran utama dari perusahaan karena telah menjadi tempat berlangsungnya produksi. Pihak-pihak dari perusahaan berupaya agar produk yang diproduksi bisa sampai ke tangan konsumen. Sementara, perusahaan yang berperan sebagai pelaku ekonomi distributor contohnya adalah perusahaan ritel. Perusahaan ritel bertugas memasarkan dan menjual produk dari perusahaan. Sedangkan peran sebagai pelaku ekonomi konsumen, dapat diketahui saat perusahaan harus memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi.

4. Pemerintah

Pelaku ekonomi lain yang juga memiliki peran sangat penting adalah pemerintah. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, pemerintah bertugas membuat kebijakan-kebijakan yang menguntungkan bagi perekonomian negara, baik untuk produsen, konsumen, maupun distributor. Peran utama pemerintah sebagai pelaku ekonomi adalah mengendalikan perekonomian dengan berbagai kebijakan ekonomi untuk memakmurkan warga negaranya. Pemerintah sebagai regulator atau sebagai pengendali perekonomian sebuah negara antara lain :

- a. Membuat kebijakan moneter
- b. Membuat kebijakan fiskal
- c. Membuat kebijakan kegiatan dengan negara lain seperti impor dan ekspor
- d. Selain itu, pemerintah juga berperan sebagai produsen dan konsumen.

5. Luar negeri

Tidak hanya dalam negeri, negara lain juga memiliki peranan dalam perekonomian sebuah negara. Pasalnya, suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga membutuhkan negara lain untuk mencukupi kebutuhannya. Pelaku ekonomi dari luar negeri ini meliputi kegiatan ekspor dan impor, investasi di suatu negara untuk membangun pabrik, pertukaran tenaga kerja,

dan memberikan pinjaman kepada negara lain.

6. Lembaga Keuangan

Pelaku ekonomi yang juga memiliki peran besar adalah lembaga keuangan. Ini adalah pihak yang melakukan kegiatan keuangan, baik bank maupun bukan bank, untuk membantu meningkatkan perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk produk simpanan dengan memberikan suku bunga deposito kepada masyarakat. Seperti tabungan berjangka, tabungan sekolah, tabungan haji, deposito, safe deposit box dan produk-produk tabungan lainnya. Demikian ulasan mengenai pengertian pelaku ekonomi, jenis dan berbagai macam perannya. Bisa dikatakan, pelaku ekonomi adalah semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mencakup produksi, distribusi dan konsumsi.

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230124140202-569-904218/pengertian-kegiatan-ekonomi-dilengkapi-jenis-dan-contohnya#:~:text=Kegiatan%20ekonomi%20adalah%20setiap%20kegiatan,memenuhi%20kebutuhan%20hidup%20yang%20beragam.https://money.kompas.com/read/2022/01/06/110500726/pelaku-ekonomi-pengertian-jenis-dan-perannya?page=all>

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

LKS-1 dan 2

Penilaian Presentasi

Nama Kelompok:

No.	Nama Siswa	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Menyampaikan	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1.					
2.					
Dst.					

*Kolom diisi dengan Kurang, Cukup, Baik, atau Sangat Baik

Keterangan Kriteria Penilaian Presentasi

No.	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian 'Kurang'	Kriteria Penilaian 'Cukup'	Kriteria Penilaian 'Baik'	Kriteria Penilaian 'Sangat Baik'
1.	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku, dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku, namun terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku, namun kurang terstruktur	Menggunakan bahasa baik, baku dan terstruktur
2.	Kejelasan penyampaian	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar, bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, namun bertele-tele	Artikulasi kurang jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele
3.	Komunikatif	Sepanjang menjelaskan membaca catatan (<50%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap catatan (>50% - 70%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, namun tanpa gestur tubuh (>70% - 90%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, disertai gestur tubuh sehingga audiens memerhatikan

MODUL AJAR TEMA 4

IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Yulianita Istiqhomatus Sa'idah S.Pd.
Satu Pendidikan	: MTs 1 Negeri Lumajang
Fase / kelas	: D / VII
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Tema 4 terdiri atas pemahaman konsep dan keterampilan proses.

1. Pemahaman konsep

Siswa mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya

2. Keterampilan proses

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau nondigital, dan sebagainya.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Tema 4 meliputi :

- 4.1 Menganalisis pengaruh kondisi geografis setiap wilayah terhadap keragaman budaya masyarakat Indonesia
- 4.2 Mengidentifikasi berbagai sejarah lokal masyarakat Indonesia

4.3 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat

4.4 Menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat

4.5 Menganalisis uang sebagai alat pembayaran yang sah.

C. Kata Kunci

- Budaya
- Isolasi
- Investasi
- Keragaman
- Kesenjangan
- Kemiskinan
- Kenakalan
- Komunitas

D. Profil Pelajar Pancasila

1. Berkebhinekaan global
2. Berpikir kritis
3. Mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas individu.
4. Gotong-royong dengan berkolaborasi bersama teman dalam kegiatan kelompok

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer / laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol

F. Model Pembelajaran : *Discovery / Inquiry Learning* dan *cooperative learning*

G. Assesmen

1. Individu : tertulis
2. Kelompok : tertulis dan performa presentasi

H. Materi Ajar

1. Keragaman sosial budaya di masyarakat
2. Permasalahan kehidupan sosial dan budaya
3. Pemberdayaan masyarakat
4. Peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 6

Topik Uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara pengelolaan keuangan keluarga
Tujuan Pembelajaran 4.6 Menganalisis uang sebagai alat pembayaran yang sah
Pemahaman Bermakna Siswa dapat menganalisis fungsi uang dan cara mengatur keuangan
Model Pembelajaran <i>Cooperative learning tipe snowball throwing</i>
Pertanyaan Pematik <ol style="list-style-type: none">1. Dari mana kamu mendapatkan uang?2. Untuk kebutuhan apa biasanya kamu menggunakan uang?3. Bagaimana cara kamu mengatur uang yang kamu punya agar tidak cepat habis?
Kegiatan pembuka (10 menit) <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan siswa merespon salam dari guru• Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru memberikan apersepsi dengan memberi tahu bahwa hari ini akan mempelajari materi tentang uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara mengelola keuangan keluarga. Kemudian guru bertanya mengenai hal-hal berikut : Dari mana kamu mendapatkan uang? Untuk kebutuhan apa biasanya kamu menggunakan uang? Bagaimana cara kamu mengatur uang yang kamu punya agar tidak cepat habis?• Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru• Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.• Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
Kegiatan Inti(30 menit) <ul style="list-style-type: none">• Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi tentang uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara pengelolaan keuangan keluarga.• Guru menjelaskan materi terkait uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara pengelolaan keuangan keluarga.• Guru membentuk siswa untuk berkelompok, lalu memanggil

masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain selama \pm 5 menit.
- Setelah mendapatkan bola kertas tersebut setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kertas tersebut dan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi

Kegiatan Penutup(20 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

GLOSARIUM

- Budaya: cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi
- Diskriminasi: perlakuan membeda-bedakan terhadap sesama warga negara, berdasarkan golongan, suku, warna kulit, ekonomi, agama, dan jenis kelamin
- Eksploitasi: kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berujung membawa dampak buruk bagi pihak lain, baik itu manusia maupun lingkungan
- Keragaman: kondisi dimana masyarakat dapat memahami dan menghormati perbedaan dari segala aspek yang dapat menyatukan negara menjadi harmonis
- Multikultural: ideologi yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status sosial politik yang sama dalam masyarakat modern

LAMPIRAN

A. Bahan Bacaan Guru

PERTEMUAN 6

Topik : Uang

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitung) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Menurut beberapa ahli ekonom, uang merupakan sesuatu yang bisa dengan mudah dan umum diterima oleh masyarakat untuk pembayaran pembelian barang, jasa dan aset berharga lainnya serta dapat digunakan untuk pembayaran utang. Menurut salah satu sumber, uang adalah alat kemudahan bagi manusia dalam usahanya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang optimal. Hal ini dikarenakan uang memiliki beberapa kegunaan, yaitu sebagai alat penukar, pengukur nilai, satuan penghitung, dan juga sebagai penimbun kekayaan (*store of value*).

Sesuai beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang mempunyai ciri dapat diterima umum, dapat digunakan sebagai alat tukar, pengukur nilai, dan sebagai alat penimbun kekayaan, serta yang terpenting dapat digunakan sebagai alat pembayaran, hal tersebut sudah dianggap sebagai uang, baik terbuat dari logam, kertas, atau benda lainnya.

Fungsi uang dalam kehidupan, berikut tiga fungsi uang.

1. Sebagai satuan hitung
2. Alat penukar/ alat transaksi
3. Sebagai penyimpan nilai atau alat penimbun kekayaan (*store of value*)

Namun, seiring berkembangnya zaman, fungsi uang menjadi semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya pendapat dari para ahli ekonomi mengenai fungsi dari uang yang merupakan sebuah fungsi

turunan. Berikut beberapa fungsi turunan dari uang sebagai standar pembayaran di masa mendatang (*standar of demand payment*).

Berdasarkan bahan material :

1. Uang Logam (uang emas, perak, perunggu)
2. Uang Kertas (uang kartal (*currencies*))
3. Uang Giral (*Deposit money*)

Berdasarkan nilainya :

1. Uang bernilai penuh (*full bodied money*). Nilai yang tertera di atas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Dengan kata lain, nilai nominal = nilai instrinsik. Jika uang tersebut terbuat dari emas, maka nilai uang itu sama dengan nilai emas yang dikandungnya.
2. Uang yang nilai terkandungnya (intrinsik) sama dengan nilai nominalnya.
3. Uang yang tidak bernilai penuh (*representative full bodied money*)
4. Uang ini terbuat dari kertas, dengan demikian nilainya sebagai barang tidak ada (nol). Uang jenis ini hanya mewakili (represent) dari sejumlah barang/logam di mana nilai logam sebagai barang sama dengan nilainya sebagai uang. Misal: surat emas (*gold certificate*) yang beredar di AS sebelum ditarik pada tahun 1933.
5. *Token money* uang yang bertanda, artinya uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil daripada nilai nominalnya.

Berdasarkan lembaga / badan pembuatnya

1. Uang Kartal (uang yang dicetak/dibuat dan diedarkan oleh Bank Sentral).

Uang kartal artinya uang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bayar. Uang kartal ada yang berbentuk logam dan ada yang berbentuk kertas yang benar-benar beredar dari tangan ke tangan sebagai alat pembayaran dalam masyarakat.

2. Uang Giral (uang yang dibuat dan diedarkan (diinovasi) oleh bank-bank Umum (komersial) dalam bentuk Demand Deposit

(Check)) untuk memudahkan transaksi.

3. Uang giral disebut juga demand deposit artinya saldo rekening koran yang ada di Bank dan sewaktu-waktu dapat digunakan. Uang giral merupakan uang yang sah secara ekonomi tetapi secara hukum tidak, artinya hanya berlaku pada kalangan tertentu saja sehingga orang yang menolak pembayaran dengan uang giral contohnya cek tidak dapat dituntut. Untuk mengambil uang giral dapat digunakan cek atau giro

Berdasarkan kawasan / daerah

1. Uang domestik (uang yang berlakunya hanya di suatu negara tertentu, di luar negara tersebut mungking tidak berlaku)
2. Uang internasional (uang yang berlaku tidak hanya pada suatu negara tetapi mungkin diakui dan berlaku di seluruh dunia).

Berdasarkan tingkat likuiditasnya

1. M1 adalah uang kertas dan logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran (demand deposit)
2. M2 adalah M1 + tabungan + deposito berjangka (time deposit) pada bank-bank umum.
3. M3 adalah M2 + tabungan + deposito berjangka pada lembaga-lembaga tabungan nonbank.

Sumber

https://repository.uinbanten.ac.id/8781/4/S_EIS_171410216_Bab%20II.pdf

<https://an-nur.ac.id/pengertian-uang-sejarah-fungsi-ciri-ciri-dan-syarat-syarat-uang-jenis-jenis-dan-macam-macam-standar-moneter/5/>

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

LKS-1 dan 2

Penilaian Presentasi

Nama Kelompok :

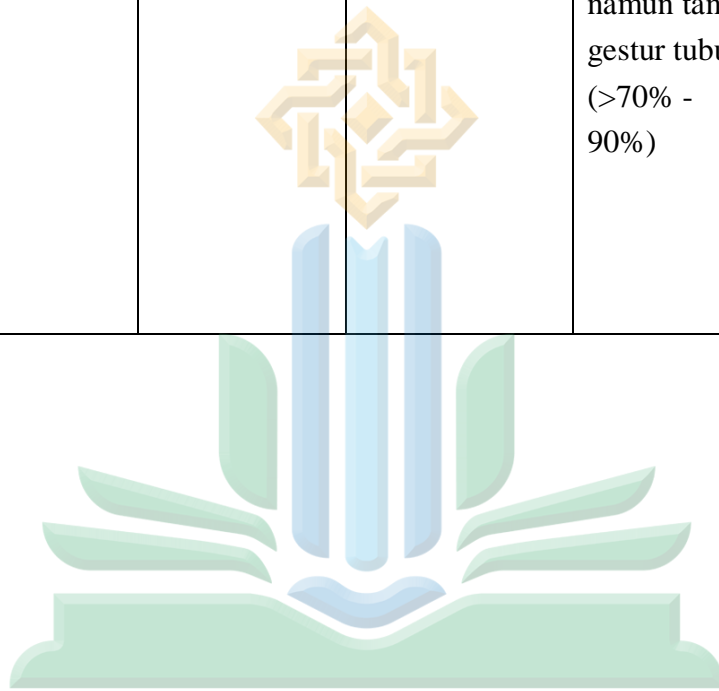
No.	Nama Siswa	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Menyampaikan	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1.					
2.					
Dst.					

*Kolom diisi dengan Kurang, Cukup, Baik, atau Sangat Baik

Keterangan Kriteria Penilaian Presentasi

No.	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian 'Kurang'	Kriteria Penilaian 'Cukup'	Kriteria Penilaian 'Baik'	Kriteria Penilaian 'Sangat Baik'
1.	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku, namun terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku, namun kurang terstruktur	Menggunakan bahasa baik, baku dan terstruktur
2.	Kejelasan menyampaikan	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar, bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, namun bertele-tele	Artikulasi kurang jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele
3.	Komunikasi	Sepanjang	Saat	Saat	Saat

tif	menjelaskan membaca catatan (<50%)	menjelaskan pandangan lebih banyak menatap catatan (>50% - 70%)	menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, namun tanpa gestur tubuh (>70% - 90%)	menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, disertai gestur tubuh sehingga audiens memerhatikan
-----	------------------------------------	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8



Gambar 1 Setelah wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 2 Setelah wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3 Wawancara dengan Guru Mapel IPS Kelas VII-C



Gambar 4 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*



Gambar 5 Kegiatan Presentasi



Gambar 6 Pelemparan Glundungan Kertas



Gambar 7 Monitoring Pembelajaran



Gambar 8 Sesi Tanya Jawab Pertanyaan



Gambar 9 Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas VII-C



Gambar 10 Setelah Mewawancarai Perwakilan Siswa Kelas VII-C

No	NIS	Nama	LIP	SUMATIF 1				SUMATIF 2				SUMATIF 3				SUMATIF 4					
				NILAI				NILAI				NILAI				NILAI					
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
17	121135080001230124	MUHAMMAD RAAFIUDIN AKMAL	L	B+	A																
18	121135080001230126	MUKHAMMAD NADHIR AMRULLAH	L	A+	A			A+													
19	121135080001230127	NABILA PUTRI AZ-ZAHRA	P	A-	A-																
20	121135080001230128	NASYWA EKA ASTUTI	P	A	A																
21	121135080001230129	NATANEILA SAHDA WINARTO	P	A	A+																
22	121135080001230283	NATHANIA SYIFA RAHMANI	P	A+	A+																
23	121135080001230261	NAWANG WULAN DWI NUR SUKMA	P	A	A+																
24	121135080001230295	INAYSHILATUL HARIZZA	P	A-	A-																
25	121135080001230296	NEYZILLA FEBRI THALIA PUTRI	P	A-	A-																
26	121135080001230131	PUTRI SIFA ULANA RAHMAWATI	P	A-	A-					A+											
27	121135080001230263	RADITYA RIYO PRATAMA	L	A	A-					A-											
28	121135080001230235	RELITA NUR RIZQIYAH	P	A+	A-																
29	121135080001230265	SHELLOWNICA VEDELLINA	P	A	A-																
30	121135080001230236	SYAFA'ATUS INDRIANI	P	A	A																
31	121135080001230304	ZIDAN DERIL IRHAM	L	A-	A																
32	0	Dxvma	0	K-	A-																
33	0		0																		
34	0		0																		
35	0		0																		

Lumajang,
 Guru Mata pelajaran

 NIP



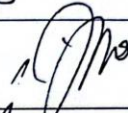
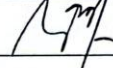




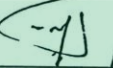


Mengetahui,
 Kepala Madrasah
JAILANI, S.AE.,M.A
 NIP. 197504092007011020

L 11
 P 20
 JML 31

Gambar 11 Rekapitulasi Nilai Siswa

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	19 April 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke TU MTs Negeri 1 Lumajang	
2.	23 April 2024	Wawancara dengan ustadzah Yulianita Istiqhomatus Sa'idah terkait dengan implementasi model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	
3.	24 April 2024	Wawancara dengan ustadzah Vivin terkait dengan kurikulum di MTs Negeri 1 Lumajang	
4.	24 April 2024	Meminta data terkait profil MTs Negeri 1 Lumajang	
5.	1 Mei 2024	Observasi pertama saat proses pembelajaran IPS di kelas VII-C	
6.	16 Mei 2024	Wawancara dengan Relita Nur Rizqiyah selaku siswa kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang	
7.	16 Mei 2024	Wawancara dengan Muhammad Rafiudin Akmal selaku siswa kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang	
8.	16 Mei 2024	Wawancara dengan Indie Yazmine Mahira Ranzanny selaku siswa kelas VII-C MTs Negeri 1 Lumajang	
9.	16 Mei 2024	Observasi kedua saat proses pembelajaran IPS di kelas VII-C	
10.	16 Mei 2024	Wawancara dengan ustad Jailani selaku kepala madrasah MTs Negeri 1 Lumajang	
11.	17 Mei 2024	Meminta permohonan surat selesai penelitian	

Kepala MTsN 1 Lumajang

Jailani S Ag, M.Pd
NIP. 197504092007011020

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan Citandui 75 Kotak Pos 103 Telp. (0334) 881463
Website: mtsnlumajang.sch.id/E-mail: mtsn_lumajang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.114/Mts.13.05.01/PP.00.5/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Jailani, S.Ag
N I P. : 197504092007011020
Pangkat / Golongan : Penata Tk 1 (III/d)
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Izzatul Muslimah Firamadhani
2. NIM : 204101090006
3. Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember
4. Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
5. Prodi : Tadris IPS
6. Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Telah melakukan Penelitian/Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, terhitung mulai tanggal 19 April s/d 17 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Lumajang, 17 Mei 2024
Kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JAILANI

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://iik.uin-khas-jember.ac.id](http://iik.uin-khas-jember.ac.id) Email tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8577/In.20/3.a/PP.009/04/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Lumajang
Jl. Citandui No.75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101090006
Nama : IZZATUL MUSLIMAH FIRAMADHANI
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024"; selama 8 (delapan) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Jailani, S. Ag., M.A

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 April 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang
Nama Peneliti : Izzatul Muslimah Firamadhani
Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Lumajang

A. Bagi Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Lumajang

Butir pertanyaan :

1. Bagaimana kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam menentukan penyusunan alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan serta modul ajar pada tahun ajaran 2023/2024 di MTs Negeri 1 Lumajang

B. Bagi Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Lumajang

Butir pertanyaan :

1. Apakah di MTs Negeri 1 Lumajang sudah menerapkan kurikulum merdeka di seluruh jenjang kelas, terutama pada kelas 7?
2. Bagaimana mempersiapkan perencanaan kurikulum pada pembelajaran setiap tahun ajaran baru?
3. Apakah setiap guru wajib membuat alur tujuan pembelajaran masing-masing atau hanya membuat modul ajar saja?
4. Apakah kurikulum di MTs Negeri 1 Lumajang memiliki kebijakan bahwa setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya?
Bagaimana dengan kurikulum pembelajaran?
5. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran berakhir?

C. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang

Butir pertanyaan perencanaan:

1. Apa saja yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah setiap pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda?
3. Model pembelajaran apa saja yang pernah dipakai?
4. Bagaimana cara guru menentukan model pembelajaran?
5. Apakah setiap kelas pada kelas yang guru ajar memakai model pembelajaran yang sama pada materi yang sama juga?
6. Mengapa guru memilih model pembelajaran *snowball throwing* dalam melakukan kegiatan pembelajaran?

Butir pertanyaan pelaksanaan :

1. Bagaimana guru menentukan kelompok kecil untuk siswa?
2. Siapakah yang menentukan ketua kelompok di masing-masing kelompok?
3. Apakah setiap siswa harus membuat pertanyaan atau hanya perwakilan saja?

4. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*?
5. Bagaimana cara mengkonduksifkan kelas jika memakai model pembelajaran *snowball throwing* terdapat banyak kegaduhan?
6. Apakah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan pada lebih dari satu materi?

Butir pertanyaan evaluasi :

1. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi bentuk *pretest*?
 2. Apakah *pretest* dilakukan dengan pengambilan jawaban dari sampel acak (jawaban dari beberapa siswa)?
 3. Bagaimana cara guru mengadakan evaluasi bentuk *post test*?
 4. Bagaimana guru menilai model pembelajaran *snowball throwing* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS?
 4. Apakah model pembelajaran sesuai untuk digunakan pada kelas VII di MTs Negeri 1 Lumajang?
- Handwritten notes: *ini kualitas di bab 3 tidak ada pengaruh dari yg tert → pertimbangannya lagi*
- Handwritten notes: *evaluasi bentuk pretest?*
- Handwritten notes: *post test?*
- Handwritten notes: *evaluasi*
- Handwritten notes: *evaluasi efektifitas / hasil dari penggunaan model ini.*

D. Siswa

Butir pertanyaan :

1. Pembelajaran dengan kegiatan seperti apa yang guru IPS di MTs Negeri 1 Lumajang terapkan?
2. Apakah kalian cukup memahami materi dalam pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan dari kertas lalu dilemparkan ke teman lainnya?
3. Apakah ada halangan yang membatasi kalian ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas yang dibulatkan seperti bola lalu dilemparkan ke teman lainnya?
4. Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?
5. Apakah kalian merasa bosan dengan pembelajaran yang berkelompok dengan membuat pertanyaan di kertas dan dilemparkan ke teman lainnya? Jika iya, bagaimana cara mengatasi kebosanan tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Kritik dan Saran Perbaikan

- 1) wawancara pada waka kurikulum baiknya juga mengali bagaimana monitoring pembelajaran yang dilakukan
- 2) wawancara pada guru → baik terkait efektifitas / hasil dan implementasi model pembelajaran snowball throwing (Bukan dg. pre test & post test)

E. Kesimpulan

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi
- C : Tidak layak digunakan

Jember, 05 Maret 2024

Validator



Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Kritik dan Saran Perbaikan

perlu juga untuk melakukan observasi kelas ^{ada pelaksanaan kegiatan monitoring} dan evaluasi dan lampiran terhadap pelaksanaan pembelajaran

E. Kesimpulan

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi
- C : Tidak layak digunakan

Jember, 05 Maret 2024

Validator


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian	: Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang
Nama Peneliti	: Izzatul Muslimah Firamadhani
Tempat Penelitian	: MTs Negeri 1 Lumajang

Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian serta memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang. Berikut beberapa pedoman dokumentasi dalam penelitian ini :

1. Tujuan pembelajaran
2. Alur tujuan pembelajaran
3. Modul ajar
4. Foto kegiatan pembelajaran
5. Foto kegiatan monitoring & evaluasi lembaga.
6. Profil sekolah, visi misi, anggaran, struktur organisasi, dll.
(saran buku dokumen yg ada puitnya di scan point gambaran objek penelitian).
7. Kebijakan/pedoman yang mengatur penentuan penyusunan alur tpa pembelajaran, CP, dan modul ajar.
8. Hasil belajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI DOKUMENTASI

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang
 Nama Validator :
 NIP :
 Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap instrument penelitian berupa pedoman dokumentasi. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

B. Petunjuk

1. Validator memberikan tanda(√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 5 = Sangat baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup baik
 - 2 = Kurang baik
 - 1 = Tidak baik
2. Jika menurut validator pedoman observasi memerlukan adanya revisi, mohon dituliskan pada bagian kritik dan saran untuk perbaikan.

C. Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian pertanyaan-pertanyaan dokumentasi dengan tujuan penelitian				✓		
3.	Pedoman dokumentasi layak digunakan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran <i>snowball throwing</i>			✓	✗		
4.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓		
5.	Dokumentasi dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	✗		

D. Kritik dan Saran Perbaikan

- 1) Saya perlu dokumen terkait gambaran obyek penelitian, sehingga perlu dokumen seperti profil lembaga, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan lain-lain.
- 2) Diperlukan juga terkait kebijakan / pedoman / arahan yang mengatur penentuan penyusunan alur tujuan pembelajaran, Cp. Model
- 3) dokumentasi monitoring dan evaluasi pembelajaran dan lembaga.
- 4) Catatan / dokumen nilai

berikut
 portofolio

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 L E M B E R

E. Kesimpulan

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi
- C : Tidak layak digunakan

Jember, 05 Maret 2024

Validator



Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : Izzatul Muslimah Firamadhani
NIM : 204101090006
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 November 2002
Alamat : Dsn. Krj. II RT. 01 RW. 01 Desa Padomasan
Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember
Jurusan : Pendidikan Sains
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riwayat Pendidikan :

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah
TK	TK Dewi Masyithoh 08 Padomasan
SD	MIMA 09 Keting
SMP	SMP Negeri 01 Jombang
SMA	MAN 3 Jember
Strata Satu	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Organisasi :

1. OSIS
2. MPK
3. PRAMUKA